

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN *FLUOR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI
DI SMK SARASWATI 1 DENPASAR**



KOMANG LINTANG KUMALA DEWI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN *FLUOR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI
DI SMK SARASWATI 1 DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

KOMANG LINTANG KUMALA DEWI

NIM. 17C10142

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar”, telah mendapat persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 21 Juni 2021

Pembimbing I



Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep.,MNS
NIDN. 0823077901

Pembimbing II



Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes.
NIDN. 0810068101

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali pada tanggal 26 Juni 2021

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali

Nomor: DL.02.02.1784.TU.IX.20

Ketua : Ns. I Ketut Alit Adianta, S. Kep., MNS
NIDN. 0829097901



.....

Anggota :

1. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS
NIDN. 0823077901



.....

2. Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0810068101



.....

LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar**”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2021 dan telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 16 Juli 2021

Disahkan oleh :
Dewan Penguji Skripsi

1. Ns. I Ketut Alit Adianta, S. Kep., MNS
NIDN. 0829097901
2. Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS
NIDN. 0823077901
3. Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0810068101



Menyetujui

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali

Rektor

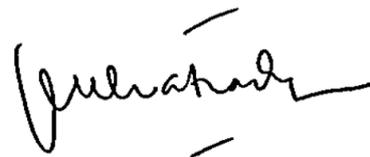


I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknolgi dan Kesehatan Bali

Ketua,



AAA. Yuliati Darmini, S. Kep., Ns., MNS
NIDN. 08201227401



FORMAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 16 Juli 2021

Yang menyatakan



(Komang Lintang Kumala Dewi)



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
NIM : 17C10142
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul : Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 16 Juli 2021

Yang menyatakan



(Komang Lintang Kumala Dewi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas berkat rahmat-Nya serta kerja keras penulis, skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor Albus*” dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini diantaranya:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kep., M.Ng., Ph.D. Selaku Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS. Selaku Wakil Rektor (Warek) II Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan pada penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali sekaligus sebagai pembimbing I yang memberikan dukungan kepada penulis dan telah banyak memberikan bimbingan seoptimal mungkin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu A.A.A Yulianti Darmini, S. Kep., Ns., MNS. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes. Selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Ni Kadek Sutini S.Kep., M.Kes. Selaku wali kelas C yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. I Wayan Reta, M.Si. Selaku Kepala Sekolah di SMK Saraswati 1 Denpasar yang telah memberikan dukungan serta membantu

dalam proses perizinan dan pengumpulan data di SMK Saraswati 1 Denpasar.

8. Seluruh keluarga terutama Bapak, Ibu, saudara dan sahabat-sahabat yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sarjana Keperawatan angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan serta dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Denpasar, 16 Juli 2021

Penulis

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
FLUOR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI SMK SARASWATI 1
DENPASAR**

Komang Lintang Kumala Dewi, I Kadek Nuryanto, Ni Nyoman Nuartini

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email : lintangkumala098@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. *Fluor albus* adalah pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah. *Fluor albus* bila tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit ginekologis. Perilaku *vulva hygiene* yang kurang dapat memicu terjadinya *fluor albus*. **Tujuan.** Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Metode. Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Sampel berjumlah 146 siswi yang dipilih dengan metode *Stratified random sampling* dan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman rho*.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 responden (47,9%) memiliki perilaku cukup, 65 responden (44,5%) memiliki perilaku baik, dan 11 responden (7,5%) memiliki perilaku kurang dalam melakukan *vulva hygiene*. Sementara itu, 135 responden (92,5%) mengalami *fluor albus* fisiologis, 11 responden (7,5%) mengalami *fluor albus* patologis. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan nilai *p-value* =0,001, *r* = -0,457.

Kesimpulan. Semakin tinggi perilaku *vulva hygiene* yang baik maka akan semakin rendah kejadian *fluor albus* yang di alami oleh remaja putri.

Kata Kunci : Perilaku *Vulva Hygiene*, *Fluor albus*, Remaja

THE CORRELATION BETWEEN BEHAVIOR IN PRACTICING VULVA HYGIENE AND THE INCIDENCE OF FLUOR ALBUS IN FEMALE TEENAGERS AT SMK SARASWATI 1 DENPASAR

Komang Lintang Kumala Dewi, I Kadek Nuryanto, Ni Nyoman Nuartini

Faculty of Health

Bachelor of Nursing

Institute of Technology and Health Bali

Email : lintangkumala098@gmail.com

ABSTRACT

Background. Fluor albus is the discharge of fluid from the genitalia that is not blood. Fluor albus if not handled properly it can cause various gynecological diseases. Poor behavior in doing vulva hygiene can trigger fluor albus.

Aim. This study aims to determine the correlation between the behavior in practicing vulva hygiene and the incidence of fluor albus in female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar.

Method. The study used a correlation analytic design with cross sectional approach. The population in this study were female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar. A sample of 146 students was selected by using stratified random sampling method, the random sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using non-parametric Spearman rho statistical test.

Results. The results showed that 70 respondents (47.9%) had sufficient behavior, 65 respondents (44.5%) had good behavior and 11 respondents (7.5%) had poor behavior in practicing vulva hygiene. The study also found that 135 respondents (92.5%) had physiological fluor albus and 11 respondents (7.5%) had pathological fluor albus. There was a significant correlation between the behavior in practicing vulva hygiene and the incidence of fluor albus in female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar (p-value = 0.001, $r = -0.457$).

Conclusion. The better the behaviour in practicing vulva hygiene, the lower the incidence of fluor albus experienced by the female teenagers.

Keywords: Behaviour in practicing vulva hygiene, Fluor albus, Teenagers

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
FORMAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kesehatan Reproduksi	7
B. Konsep Perilaku	10

C. Vulva Hygiene	13
D. Konsep <i>Fluor Albus</i>	14
E. Remaja	20
F. Penelitian Terkait	23
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL	
PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	28
A. Kerangka Konsep	28
B. Hipotesis	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi-Sampel-Sampling	35
D. Pengumpulan Data	38
E. Rencana Analisa Data	42
F. Etika Penelitian	47
BAB V HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	51
BAB VI PEMBAHASAN	59
A. Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	59
B. Kejadian <i>Fluor Albus</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	61
C. Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	62
D. Keterbatasan Penelitian	64

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organ Genetalia Eksterna	7
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian <i>Fluor Albus</i> Pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian <i>Fluor Albus</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	30
Tabel 4.1 Kekuatan Korelasi	45
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	52
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pernyataan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	53
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	55
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pernyataan Kejadian <i>Fluor albus</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	55
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Kejadian <i>Fluor albus</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	57
Tabel 5.6 Hasil Korelasi Spearman's rho Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian <i>Fluor albus</i> pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Pernyataan Face Validity
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- Lampiran 7. Surat Izin *Ethical Clearance* dari komite etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpolinmas Kota Denpasar
- Lampiran 10. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 11. Hasil Analisa Data
- Lampiran 12. Lembar Pernyataan Abstract Translation

DAFTAR SINGKATAN

AK	: Akutansi
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Ha	: Hipotesis <i>altenative</i>
HIV/AIDS	: <i>Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KEMENKES RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
KEP	: Komisi Etik Penelitian
OTKP	: Otomotif dan Tata Kelola Perkantoran
PIK-R	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PKHS	: Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat
PKPR	: Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
S-O-R	: Stimulus-Organisme-Respon
SPSS	: <i>Statistical Program For Social Science</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah reproduksi yang sering dialami oleh remaja khususnya wanita adalah keputihan. Remaja adalah bagian dari populasi yang beresiko dan harus mendapatkan perhatian khusus. Rentang usia remaja menurut *World Health Organization/WHO* (2006) adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang telah di derita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (WHO, 2010). Keputihan (*Fluor albus*) adalah pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah. *Fluor albus* dapat bersifat fisiologis yaitu sekret berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau dan *Fluor albus* patologis adalah sekret kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau tidak sedap dan amis, berjumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan, rasa terbakar pada daerah genital. *Fluor albus* merupakan gejala umum hampir dari semua penyakit kandungan/ginekologis dan *Fluor albus* ini bukanlah penyakit tersendiri, tetapi manifestasi klinis dari berbagai penyakit (Manuaba, 2009).

World Health Organization/WHO memperkirakan remaja di dunia sekitar 20.000 mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia tahun 2015 sebanyak 8,6 milyar jiwa, sekitar 876.908.008 jiwa pernah mengalami keputihan. Wanita Eropa pada tahun 2016 sebanyak 739.004.047 jiwa, sebesar 25.000 mengalami keputihan. Wanita Indonesia sebanyak 987.012.145 jiwa dan yang berpotensi mengalami keputihan sebesar 90.000 wanita pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebanyak 999.156.124 jiwa yang mengalami keputihan adalah sebesar 98.000 orang. Hal ini karena negara Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Maryati & Wuryani, 2019).

Berdasarkan penelitian Lim, dkk (2019) pasien remaja wanita yang mengalami masalah ginekologi datang untuk berobat jalan ke Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah pada periode April 2016-Maret 2017 dengan total 49 sampel diketahui bahwa terdapat 26 kasus (53.06%) keputihan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa total kasus IMS disertai gejala keputihan sebanyak 5.698 orang di tahun 2015 (Citrawati dkk, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2015 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan disertai gejala keputihan tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara yaitu sebanyak 36,94% (Dewi, Widyantini & Widarsa, 2017).

Menurut Ilankoon, Goonewardena, Fernandopulle, Perera (2017) melaporkan bahwa prevalensi Penyakit Menular Seksual terutama *Human Papilloma Virus* (HPV), gonore dan klamidia pada remaja lebih tinggi di antara kelompok usia yang lebih muda saat dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, yang mana menunjukkan pentingnya intervensi untuk meningkatkan perilaku pencarian kesehatan pada kelompok usia yang lebih muda. Penelitian Abid dkk (2016) di beberapa Universitas di India, ditemukan bahwa 92% responden melaporkan adanya masalah keputihan. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa mahasiswi yang mengalami *fluor albus* lebih banyak berusia di bawah 21-23 tahun (81 kasus) diikuti 17-20 tahun (60 kasus). Penelitian Sumarah & Widyasih (2017) mengungkapkan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sleman 80% dari total 81 responden mengalami keputihan dan 60% diantaranya melaporkan terus keluarnya lendir keputihan atau kekuningan dari vagina selama tiga bulan terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Abid dkk (2016) gejala umum saat mengalami *fluor albus* yaitu terjadinya iritasi dan gatal di organ kelamin yang dapat memburuk ketika malam hari (95%), diikuti dengan gaya hidup menetap sebesar 85% dan cairan vagina berbau busuk (70%). Di Indonesia masalah kejadian *fluor albus* sangat sering terjadi salah satunya disebabkan karena faktor perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani

fluor albus (Oriza & Yulianti, 2018). Mengurangi risiko kejadian *fluor albus* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas perawatan *vulva hygiene* yang baik yaitu dengan menjaga kebersihan vagina misalnya dengan membersihkan vagina dengan air bersih, membilas organ kewanitaan atau vagina dengan benar yaitu dilakukan dengan arah dari depan ke belakang, tidak memakai antiseptic untuk membasuh kemaluan, menggunakan celana yang tidak berbahan ketat dan menjaga vagina dalam keadaan kering akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab *fluor albus* sehingga menurunkan risiko kejadian *fluor albus* pada remaja (Utami & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan data lain diperoleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Darma (2017) menyatakan bahwa *vulva hygiene* tidak berhubungan dengan kejadian infeksi *fluor albus* dari total 81 responden, sebanyak 68 (84,0%) responden yang *vulva hygiene*nya cukup dan terdapat 77,9% responden yang terkena infeksi *fluor albus*. Penelitian Pradnyandari dkk (2019) yang dilakukan di Bali menyatakan bahwa perilaku *vaginal hygiene* dalam mencegah keputihan patologis secara umum adalah baik (98,2%). Namun, masih ditemukan beberapa perilaku yang buruk yaitu sebanyak 92,5% dari 106 responden masih menggunakan cairan antiseptik pada daerah genitalnya dan 70 orang dari 106 responden (66%) masih menggunakan pengharum.

Dalam membentuk perilaku kesadaran kebersihan organ genitalia perlu adanya peningkatan sikap dan tindakan perilaku mengenai perawatan organ genitalia. Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis adalah pengetahuan *vulva hygiene*, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum (Abrori, Hermawan & Ermulyadi, 2017). Berdasarkan penelitian Yunita (2018) menyebutkan sebanyak 152 (94%) pernah mengalami keputihan. Hal ini terjadi disebabkan karena perilaku dan sikap dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan yang kurang baik.

Penelitian Astuti (2018) menyatakan bahwa dari total 33 responden, sebanyak 60,61% perilaku *vaginal hygiene* sebagian responden dikategorikan baik dan sebagian besar responden dikategorikan mengalami *fluor albus*

Fisiologis yaitu sebanyak 63,64%. Penelitian serupa yang dilakukan Setiani (2015) menyatakan bahwa 37,1% responden dari 98 santriwati memiliki tingkat perilaku yang baik tentang kebersihan organewanitaan namun sebagian dari responden 59,6% mengalami *fluor albus* patologis. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Masih tingginya angka kejadian *Fluor Albus* serta adanya perilaku yang kurang oleh remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi memerlukan program yang baik bagi remaja.

Program kesehatan Remaja Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam menangani permasalahan remaja adalah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang mana ciri khas dalam pelayanan kesehatan ini yaitu pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). PKPR ini sangat potensial dilakukan di Puskesmas karena merupakan pusat kesehatan dasar yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat termasuk remaja. Terdapat beberapa cakupan tempat di kabupaten/kota masih ada yang belum mampu melaksanakan PKPR. Ditargetkan sebanyak 45% puskesmas di tahun 2019 menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Data Profil Kesehatan RI (2017) menyatakan pembinaan dan sosialisasi PKPR di Bali sudah mencapai persentase 100 %. Namun, tahun 2017 diketahui remaja yang mengakses Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Bali hanya mencapai 27,9% (BKKBN, 2018).

Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK (SMEA) Saraswati 1 Denpasar karena jumlah siswi remaja putri lebih banyak yaitu 465 orang daripada jumlah siswa remaja putra yaitu sebanyak 47 orang serta sekolah ini terletak di wilayah Denpasar Utara yang merupakan wilayah tertinggi dengan 36,94% mengalami IMS yang disertai dengan kejadian keputihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* ada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengidentifikasi perilaku remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene* di SMK Saraswati 1 Denpasar.
- b. Untuk mengidentifikasi angka kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.
- c. Untuk menganalisa hubungan perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan *fluor albus*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang kesehatan reproduksi untuk lebih menjaga dan meningkatkan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* yang terjadi dengan tepat dan dapat dijadikan evaluasi bagi masyarakat dan khususnya bagi wanita dan remaja putri .

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai faktor penyebab terjadinya *fluor albus* dan penanggulangannya.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

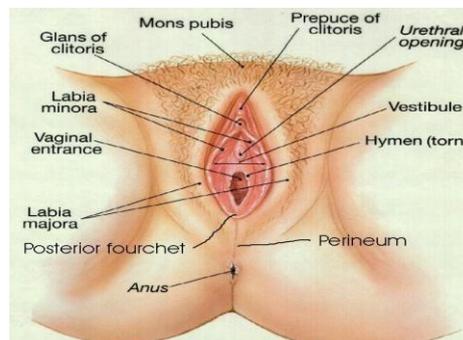
A. Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian

Menurut Rahayu (2017) Kesehatan Reproduksi merupakan kesehatan secara fisik, mental, serta kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan fungsi dan sistem, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Setiap orang harus mampu menurunkan serta memenuhi keinginannya tanpa ada hambatan apa pun, kapan, dan berapa sering untuk memiliki keturunan dan juga setiap orang harus mampu memiliki kehidupan seksual yang memuaskan dan aman bagi dirinya. Setiap orang memiliki hak dalam mengatur jumlah keluarganya, termasuk dalam memperoleh penjelasan yang lengkap mengenai cara-cara kontrasepsi sehingga dapat memilih cara yang tepat dan disukai. Serta setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, seperti pelayanan antenatal care, persalinan, nifas dan pelayanan bagi anak dan kesehatan remaja juga perlu dijamin. (hal. 1)

2. Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita dapat dibedakan menjadi 2, yaitu organ eksterna dan organ interna (Pearce, 2010).



Gambar 2.1 Organ Genitalia Eksterna

a. Organ Genetalia Eksterna

- 1) *Mons veneris* adalah sebuah bantalan lemak yang terletak di depan *simpisis pubis*. Daerah ini ditutup oleh bulu pada masa pubertas.
- 2) *Labia mayora* (bibir besar) adalah dua lipatan tebal yang membentuk sisi *vulva*, dan terdiri atas kulit dan lemak, dan jaringan otot polos, pembuluh darah dan serabut saraf. *Labia mayora* panjangnya kira-kira 7,5 cm.
- 3) *Labia minora* (Nimfae) adalah lipatan kecil di bagian dalam *labia mayora* tanpa rambut yang memanjang ke arah bawah klitoris dan menyatu dengan *fourchette*, labianya mengandung jaringan erektil.
- 4) *Klitoris* adalah sebuah jaringan yang bersifat erektil kecil serupa dengan penis laki-laki, klitoris mengandung banyak pembuluh darah dan serat saraf sensoris sehingga sangat sensitif dan letaknya berada pada anterior dalam vestibula.
- 5) *Vestibula* di setiap sisi dibatasi lipatan labia dan bersambung dengan vagina. Uretra juga termasuk dalam vestibula di depan vagina, tepat dibelakang klitoris.
- 6) *Kelenjar vestibularis mayor* (Bartolini) terletak tepat dibelakang labia mayora disetiap sisi. Kelenjar ini mengeluarkan lendir dan salurannya keluar antara himen dan labia minora.
- 7) *Himen* adalah jaringan yang menutupi lubang vagina yang diafragma dari membrannya tipis, ditengahnya berlubang sehingga menjadi saluran dari lendir yang dikeluarkan uterus dan darah saat menstruasi. Letaknya di mulut vagina dan dengan demikian memisahkan genetalia eksterna dan interna.
- 8) *Vagina* tabung berotot yang dilapisi oleh membran dari jenis epitelium bergaris yang khusus, dialiri oleh pembuluh darah dan serabut saraf secara berlimpah. Panjang vagina yaitu dari vestibula sampai uterus. Dinding-dindingnya bersambung secara normal dan mengelilingi bagian bawah servis uteri dan disebelah belakang naik lebih tinggi dari yang di depan.

3. Organ Genetalia Internal

- 1) *Uterus* (rahim) adalah organ yang tebal, berotot yang berbentuk buah pir, terletak di dalam pelvis, antara rektum dibelakang dan kandung kencing di depan. Ototnya disebut miometrium dan selaput lendir yang melapisi sebelah dalamnya disebut endometrium. Peritonium (serosa) menutupi atau melapisi sebagian besar (tidak seluruhnya) permukaan luar uterus.
- 2) *Fundus* adalah bagian cembung di atas muara tuba uterina
- 3) Badan *uterus* adalah bagian melebar dari fundus ke serviks, sedangkan antara badan dan serviks terdapat *ismus*.
- 4) *Peritoneum* meliputi diantara badan uterus dan kandung kemih di depannya, membentuk kantong utero vasikuler.
- 5) *Ovarium* (indung telur) kelenjar berbentuk biji buah kenari, terletak di kanan dan kiri uterus, dibawah tuba uterina, dan terikat di sebelah belakang oleh *ligamentum latum uteri*. (hal.313)

3. Kesehatan Reproduksi Remaja

Menurut Rahayu (2017) Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi yang sehat mengenai sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Remaja sangat perlu untuk mengetahui atau memahami kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor lain yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis serta diiringi dengan perkembangan seksual pada periode yang disebut pubertas. Kondisi ini menyebabkan remaja menjadi rentan terhadap masalah-masalah perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah dan penyalahgunaan napza, yang keduanya dapat membawa risiko terhadap penularan HIV/AIDS, IMS dan sebagainya. Permasalahan remaja yang kompleks tersebut perlu mendapat perhatian

secara terus menerus baik dari pihak pemerintah, masyarakat, maupun keluarga, guna menjamin kualitas untuk generasi mendatang. (hal. 7)

B. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Berdasarkan Notoadmojo (2014) Perilaku bila dilihat dari aspek biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup mempunyai kegiatan yang sangat luas, adapun kegiatan tersebut adalah berbicara, berjalan, membaca, menulis, berpikir, bekerja dan seterusnya. Aktivitas manusia dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain, seperti: bernyanyi, tertawa, berjalan serta sebagainya dan aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain dari luar, seperti: berfantasi, berpikir, bersikap dan sebagainya.

Seorang ahli psikologi menyatakan bahwa perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia terjadi melalui proses: Stimulus-Organisme-Respon, sehingga teori skinner ini disebut teori "S-O-R". Teori skinner menjelaskan adanya dua jenis respon, yakni:

- a. *Respondent respons* atau *reflexive*, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut eliciting stimulus, karena menimbulkan respon yang relatif tetap. Misalnya, makanan lezat, akan menimbulkan nafsu untuk makan, cahaya terang akan selalu menimbulkan reaksi mata tertutup, dan sebagainya. respondent respons juga mencakup perilaku emosional, misalnya mendengar berita musbah akan menimbulkan sedih, mendengar berita gembira, akan menimbulkan rasa suka cita.
- b. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir ini disebut reinforcing stimuli atau reinforcer, karena berfungsi untuk memperkuat respons.

Misalnya, apabila seorang petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik adalah sebagai respon terhadap gaji yang cukup misalnya (stimulus). Kemudian kemudian karena kerja baik tersebut menjadi stimulus untuk memperoleh promosi pekerjaan. Jadi kerja baik tersebut sebagai reforcer untuk memperoleh promosi pekerjaan.

2. Pengelompokkan Perilaku

Berdasarkan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respon), perilaku manusia dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. “*Unobservable behavior*“ atau “*covert behavior*” yang dapat diukur adalah pengetahuan dan sikap.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “*observable behavior*”.

3. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene*

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

a. Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor-faktor yang dapat mendorong terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap dan kebiasaan, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya. Apabila seseorang mengetahui cara melakukannya maka seseorang tersebut akan mampu mempraktekkan kebersihan vulva yang benar. Tanpa adanya pengetahuan yang tepat tentang kebersihan vulva, seseorang tidak

akan dapat melakukan prosedur dengan benar. Sikap adalah respon yang muncul pada saat seseorang menerima stimulus tertentu. Jika seseorang sudah terbiasa, sikap ini akan terbentuk. Hal ini secara tidak langsung merubah sikap orang yang terus menerus dilakukan akan menjadi sebuah kebiasaan. Sebagai contoh, seorang remaja mengetahui cara membersihkan alat kelamin dari depan (vagina) sampai ke belakang (anus), tetapi remaja tersebut tidak menggunakan ilmu yang ia miliki, sebaliknya remaja membersihkan alat kelamin dari bagian belakang (anus) ke depan (vagina). Sehingga perilaku buruk terus-menerus dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan.

b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor yang mendukung atau menyebabkan terjadinya perilaku manusia adalah lingkungan fisik atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memfasilitasi perilaku tersebut. Kualitas kebersihan vulva tergantung pada sarana dan prasarana yang ada. Sebagai contoh, seseorang akan menggunakan air bersih untuk membersihkan alat kelamin apabila tersedia air bersih. Namun apabila tidak terdapat air bersih, maka sementara harus menggunakan air seadanya, seperti air sungai. Berdasarkan contoh tersebut, terlihat jelas bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung pembentukan perilaku.

c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong atau yang memperkuat terjadinya perilaku adalah sikap dan perilaku seseorang yang menjadi panutan. Seorang panutan yang dimaksud seperti keluarga, teman, lingkungan sekitar, petugas kesehatan atau tokoh masyarakat. Sebagai contoh, seorang remaja tahu jika sering menggunakan sabun antiseptik untuk membersihkan vagina akan memicu terjadinya keputihan, namun tetap saja ia membersihkan vagina dengan sabun antiseptik karena ibunya juga menggunakan sabun antiseptik untuk

membersihkan vagina. Berdasarkan contoh tersebut terlihat jelas bahwa seorang panutan merupakan faktor penguat terjadinya perilaku pada seseorang.

C. *Vulva Hygiene*

1. Pengertian *Vulva Hygiene*

Vulva hygiene adalah tindakan mempertahankan kesehatan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mencegah infeksi seperti tindakan membasuh kemaluan dari arah uretra ke arah anus menggunakan air yang bersih, tanpa memakai antiseptic, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan, mengeringkannya dengan handuk kering dan bersih atau tissue (Darma, 2017).

Merawat kebersihan organ seksual sering kali tidak dilakukan sesering merawat kebersihan organ tubuh lainnya. Padahal organ seksual membutuhkan perhatian yang ekstra. Pada organ seksual tersebut keringat yang dihasilkan cukup berlebih. Sehingga organ tersebut menjadi lebih lembab yang dapat menjadi media berkembangbiaknya bakteri, penyakit dan bau tidak sedap.

2. Manfaat *Vulva Hygiene*

Menurut Andira (2010) perawatan vagina memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman .
- b. Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal dan bau tidak sedap.
- c. Dapat menjaga pH vagina dalam kondisi normal (3,8-4,2)

3. Dampak Kurangnya *Vulva Hygiene*

Menurut Hasanah (2018) dampak dari kurangnya vulva hygiene yaitu:

- a. Bau yang tidak enak pada organ intim
- b. Infeksi pada vagina

- c. Keputihan yang patologis (abnormal)
 - d. Rasa gatal pada vagina
 - e. Kanker rahim
4. Cara menjaga kebersihan organewanitaan agar tetap bersih dan sehat

Organ reproduksi wanita dapat dengan mudah untuk terkena bakteri yang dapat menimbulkan bau tidak sedap di daerah kewanitaan dan infeksi (Abrori & Qurbaniah, 2017). Maka perempuan perlu dalam menjaga kebersihan organ reproduksi seperti:

- a. Mencuci atau membasuh vagina setiap hari dari arah depan (vagina) kemudian ke arah belakang (anus) secara berhati-hati menggunakan air bersih dan sabun yang lembut setiap setelah buang air kecil, buang air besar dan mandi.
- b. Selalu mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali di saat mandi.
- c. Pada saat menstruasi, gunakan pembalut berbahan lembut, menyerap dengan tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misal: parfum atau gel) merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut perlu untuk diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang dapat masuk ke vagina.
- d. Selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina.
- e. Selalu menggunakan celana dalam yang bersih, kering dan terbuat dari bahan katun.
- f. Hindari menggunakan handuk yang bersamaan atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan area vagina.
- g. Mencukur sebagian dari rambut area kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina. (hal. 13)

D. Konsep *Fluor Albus* (Keputihan)

1. Definisi *Fluor Albus*

Umumnya keputihan didefinisikan sebagai cairan putih yang dikeluarkan dari alat kelamin wanita. Terkadang keputihan ini hanya

keluar dengan cair atau kadang lengket dan kental. Keputihan sampai batas tertentu adalah normal dan sehat karena membersihkan sel-sel mati dari organ reproduksi dan organisme beracun lainnya. Pada wanita sehat keputihan berwarna putih. Keputihan yang abnormal mungkin berwarna keputihan, kekuningan, kemerahan dan kehijauan (Sikarwar, 2020).

Fluor albus atau keputihan atau vaginal discharge merupakan semua pengeluaran dari kemaluan yang bukan darah. Keputihan merupakan salah satu tanda dari proses ovulasi yang terjadi di dalam tubuh. Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu tanda dari suatu penyakit (Marhaeni, 2016).

Menurut Abid (2016) Keputihan adalah keputihan abnormal berlebihan yang sering dikaitkan dengan iritasi dan pruritus. Keputihan bisa bersifat fisiologis bila dikaitkan dengan berbagai fase siklus menstruasi atau karena peradangan atau penyakit serviks/vagina. Ini dapat disebabkan oleh infeksi *Trichomonas vaginalis*, *Candida albicans* atau infeksi bakteri campuran, servisititis kronis, displasia serviks, keganasan, atau karena vaginitis.

2. Karakteristik

Wanita dengan karakteristik mengalami *fluor albus* yaitu meliputi usia, status pernikahan, banyaknya jumlah paritas, metode kontrasepsi siklus menstruasi, riwayat gangguan reproduksi, status pendidikan dan status pekerjaan. Kemudian ditunjukkan kepada kelainan-kelainan ginekologik misalnya seperti riwayat seksual dan menstruasi, gejala sistemik seperti keracunan atau nyeri tekan abdomen, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang atau laboratorium (Khuzaniah, 2015)

3. Jenis *Fluor albus*

Fluor albus dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan fisiologis dan patologis (Marhaeni, 2016) :

- a. *Fluor albus* fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dengan ciri-ciri dari keputihan fisiologis adalah cairan berwarna bening, kadang-kadang putih kental, tidak berbau, dan tanpa disertai rasa gatal, nyeri, dan terbakar serta jumlahnya sedikit. *Fluor albus* fisiologis dapat terjadi menjelang menstruasi, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi. *Fluor Albus* yang fisiologis terjadi akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah ovulasi, terjadi peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang menyebabkan endometrium menjadi sembab. Kelenjar endometrium menjadi berkelok-kelok dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron dari korpus luteum sehingga mensekresikan cairan jernih yang dikenal dengan keputihan.

Hormon estrogen dan progesteron juga menyebabkan lendir servik menjadi lebih encer sehingga selama proses ovulasi timbul keputihan. Pada servik estrogen menyebabkan mukus menipis dan basa sehingga dapat meningkatkan hidup serta gerak sperma, sedangkan progesteron menyebabkan mukus menjadi tebal, kental, dan pada saat ovulasi menjadi elastis. *Fluor Albus* fisiologis terdiri atas cairan berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Fluor Albus* fisiologis adalah :

- 1) Bayi yang baru lahir kira-kira 10 hari, keputihan ini disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dari ibunya.
- 2) Masa sekitar *menarche* atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormon estrogen.
- 3) Masa di sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar rahim dan pengaruh dari hormon estrogen serta progesterone.
- 4) Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima

penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama.

- 5) Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina.
 - 6) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan lendir servik menjadi lebih encer.
 - 7) Pengeluaran lendir yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik.
- b. *Fluor albus* patologis dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi akibat penyakit menular seksual). Ciri-ciri keputihan patologik adalah terdapat banyak leukosit, jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah (biasanya kuning, hijau, abu-abu, dan menyerupai susu), disertai dengan keluhan (gatal, panas, dan nyeri) serta berbau (apek, amis, dan busuk). Faktor patologis yang sering mengakibatkan fluor albus adalah infeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *Fluor Albus* patologis :

- 1) Kelelahan fisik : kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik. Meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon estrogen. Menurunnya sekresi hormon estrogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

- 2) Ketegangan psikis : ketegangan psikis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya beban pikiran memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon estrogen ke organ-organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.
- 3) Kebersihan diri : kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis, *Fluor Albus* yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin (cebok) yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi.

4. Cara Mencegah *Fluor Albus*

Adapun cara mencegah *Fluor albus* menurut Mahaeni (2016), yaitu:

- a. Menjaga kebersihan alat kelamin

Vagina secara anatomis berada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina.

b. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menjadi alat perpindahan kuman dari udara ke dalam alat kelamin. Bakteri, jamur, dan parasit dapat mati dengan pemanasan sehingga menyetrika pakaian dalam dapat menghindarkan infeksi kuman melalui pakaian dalam.

c. Tidak bertukar handuk

Handuk merupakan media penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk yang telah terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit apabila digunakan bisa menyebabkan kuman tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut sehingga gunakan handuk untuk satu orang.

d. Menghindari celana ketat

Celana ketat dapat menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Alat kelamin yang lembab dapat meningkatkan kolonisasi dari bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan kolonisasi dari kuman tersebut dapat meningkatkan infeksi yang bisa memicu keputihan, maka hindari memakai celana ketat terlalu lama.

e. Menghindari cuci vagina

Produk cuci vagina dapat membunuh flora normal dalam vagina. Ekosistem dalam vagina terganggu karena produk pencuci vagina bersifat basa sehingga menyebabkan kuman dapat berkembang dengan baik. Produk cuci vagina yang digunakan harus sesuai dengan pH normal vagina, yaitu 3,8-4,2 dan sesuai dengan petunjuk dokter.

f. Mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin

Tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. Mencuci tangan sebelum menyentuh alat kelamin dapat menghindarkan perpindahan kuman yang menyebabkan Infeksi

g. Sering mengganti pembalut

Mengganti pembalut minimal 3-4 kali sehari dapat menghindari kelembaban.

h. Mengelola stress

Stress dapat meningkatkan hormon adrenalin yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Pembuluh darah yang sempit menyebabkan aliran estrogen ke vagina terhambat sehingga dengan menghindari stres dapat mengurangi keputihan.

E. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Wirenviona & Riris (2020) beberapa istilah lain remaja disebut puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa latin, remaja dikenal dengan kata *adolescere* dan bahasa inggris *adolesence* yang berarti tumbuh menuju kematangan. Maksud dari kematangan bukan hanya kematangan fisik namu juga kematangan psikologi dan sosial.

Remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), emosi (perasaan), sosial (interaksi), dan moral (akhlak). Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan atau masa penghubung antara masa anak-anak menuju dewasa. Proses perkembangan remaja sangat rawan dan penuh risiko sehingga dibutuhkan kesehatan diri yang baik. Kondisi kesehatan remaja saat ini tidak terlepas dari banyak tantangan untuk menggapai kesehatan reproduksi yang sejahtera. Pubertas atau kematangan seksual yang semakin dini (aspek internal dan aksesibilitas terhadap berbagai media (aspek eksternal) serta pengaruh negatif teman sebaya menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual beresiko. (hal. 1)

2. Tahap- Tahap Remaja

Menurut Sarwono (2012) ada tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, antara lain:

a. Remaja awal (Early Adolescence)

Masa remaja awal berada pada rentang usia 10-13 tahun ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual dan emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan

restrukturisasi dari jati diri. Pada tahap remaja awal ini penerimaan kelompok sebaya sangatlah penting

b. Remaja Madya (Middle Adolescence)

Masa remaja madya berada pada rentang usia 14-16 tahun ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, dimana timbulnya keterampilan berpikir yang baru, adanya peningkatan terhadap persiapan datangnya masa dewasa, serta keinginan untuk memaksimalkan emosional dan psikologis dengan orang tua.

c. Remaja akhir (Late Adolescence)

Masa remaja akhir berada pada rentang usia 16-19 tahun. Masa ini merupakan masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- 1) Minat menunjukkan kematangan terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Ego lebih mengarah pada mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam mencari pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang permanen atau tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh pembatas yang memisahkan diri pribadinya (Private Self) dengan masyarakat umum.

3. Ciri-ciri perubahan Masa Remaja

Menurut Pinem (2009), Ciri-ciri perubahan masa remaja terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Perkembangan Non Fisik

Masa remaja, menurut ciri perkembangannya di bagi menjadi tiga tahap yaitu:

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun) dengan ciri khas antara lain:

Ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berpikir abstrak dan lebih banya memperhatikan kesehatan tubuhnya.

- 2) Masa remaja tengah (13-15 tahun), dengan ciri khas antara lain:
Mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal mengenai aktivitas seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- 3) Masa remaja akhir (16-19 Tahun) dengan cirri khas antara lain:
Mampu berpikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

b. Perubahan Fisik Pada Remaja

Perubahan fisik pada masa remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi yaitu:

- 1) Munculnya tanda-tanda seks primer: terjadi haid yang pertama (menarche) pada remaja perempuan, dan mimpi basah pada remaja laki-laki.
- 2) Munculnya tanda-tanda seks sekunder yaitu:
 - a) Pada remaja laki-laki; tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, dada lebih lebar, badan berotot, tumbuh kumis diatas bibir, cambang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.
 - b) Pada remaja Perempuan; pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak, payudara membesar

c. Perubahan Kejiwaan Pada Remaja

Pada masa remaja perubahan kejiwaan terjadi lebih lambat dari fisik dan labil meliputi:

- 1) Perubahan emosi: Sensitif (mudah menangis, cemas, tertawa dan frustrasi), mudah bereaksi terhadap rangsangan dari luar, agresif sehingga mudah berkelahi.
- 2) Perkembangan inteligensia: mampu berpikir abstrak dan senang member kritik, ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba hal yang baru. Perilaku ingin mencoba ini sangat penting bagi kesehatan reproduksi. (hal. 303)

F. Penelitian Terkait

Pada bagian ini peneliti menjelaskan dan memaparkan beberapa artikel terkait penelitian Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dalam negeri dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2018) yang berjudul “Hubungan Perilaku *Vaginal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri Psik Unitri Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dan penelitian ini berjenis *scross sectional*. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 33 orang. Hasil analisis *spearman rank* didapatkan nilai Sig = 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya ada hubungan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama puteri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Abrori dkk (2017) dengan judul penelitian “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA di Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan

rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasinya adalah seluruh siswi kelas X (10) , XI (11), yang bersekolah di SMAN Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara yang sudah menstruasi dan hadir di sekolah. Sample dalam penelitian ini sebanyak 59 responden dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik uji Chi-Square. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis $P= 0,036$ (2) terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan membersihkan vagina dengan kejadian keputihan patologis $P= 0,025$, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan pembersihan vagina dengan kejadian keputihan patologis $P=0,002$, (4) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan celana dalam ketat dengan kejadian keputihan patologis $P=0,007$, (5) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan toilet umum dengan kejadian keputihan patologis $P= 0,021$ (6) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegemukan dengan kejadian keputihan patologis $P=0,587$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Setiani, Prabowo & Paramita (2015) yang berjudul “Kebersihan Organ Kewanitaan Dan Kejadian Keputihan Patologi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta.” Design Penelitian ini adalah cross sectional, besar sample yaitu 98 santriwati dengan total populasi 164 santri putri menggunakan teknik Purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu karakteristik umur yang diambil untuk penelitian yaitu umur 17-24 tahun, santri yang mengalami keputihan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan pada santriwati di pondok Al Munawwir Yogyakarta masuk dalam kategori berperilaku kurang yaitu sebesar (62,9%), angka kejadian keputihan patologi pada santriwati di pondok Al Munawwir Yogyakarta sebesar (59,6%). Hasil uji chi-square, diperoleh p-value 8,760. Sehingga Ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan

dengan kejadian keputihan di pondok pesantren Al Munawwir Yogyakarta 2014.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Qariati & Asrinawaty (2018) dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dengan pengambilan sampel 83 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan data di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan, santriwati baru yang mengalami keputihan normal sebanyak 86,7% dan keputihan tidak normal 13,3%. Ada hubungan (0,035) antara perilaku vulva hygiene dengan keputihan dan tidak ada hubungan pengetahuan (0,514) dengan kejadian keputihan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Shah dkk, (2019) dengan judul penelitian “Knowledge And Practice Of Genital Health And Hygiene Among Adolescent Girls Of Lalitpur Metropolitan City, Nepal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan dan praktik kebersihan alat kelamin pada remaja putri di Lalitpur Metropolitan City, Nepal. Besar sample dalam penelitian ini adalah 400 siswa perempuan SMA dengan teknik *A multi-stage sampling technique*. Jenis penelitian adalah analisa deskriptif dengan desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya. Data dianalisis menggunakan SPSS dengan analisis regresi logistik bivariat dan multivariat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Sebanyak 37 (9,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 101 (25,3%) praktik kebersihan alat kelamin. Sebuah hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan yang baik tentang kesehatan genital dengan paparan media sosial [AOR = 2.60, 95% CI: 1.28-5.28] ditunjukkan.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja yang kurang memadai menyebabkan praktik kebersihan alat kelamin yang buruk. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang praktik kebersihan alat kelamin yang baik sangat penting.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Smp 2 Mejobo Kudus”. Tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus. Design Penelitian ini adalah *Cross sectional* dengan populasi: semua siswi kelas VIII SMP 2 Mejobo Kudus dengan jumlah 157 siswi Besar sampelnya adalah 113 orang dengan teknik sampling : *purposive sampling*, Kriteria inklusi yaitu respondennya adalah siswi kelas VIII SMP 2 Mejobo Kudus, responden sudah mengalami menstruasi dan bersedia menjadi responden, Eksklusinya yaitu responden belum mengalami menstruasi dan pada saat penelitian tiba-tiba ada siswi yang mengundurkan diri menjadi responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan jenis analisa data/ metode statistic yang digunakan yaitu *Spearman rank*, metode *deskriptif korelasional*. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan 113 responden, 49% responden memiliki pengetahuan baik, 78,1 responden memiliki sikap yang cukup dan 69,3% responden memiliki tindakan yang cukup. Sebanyak 58,8% responden memiliki perilaku yang efektif dan sebanyak 55,8% responden jarang mengalami keputihan. Uji hipotesis didapatkan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Ada hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Janah, Sampurno & Wahyuningsih (2013) dengan judul “Perilaku *Vulva Hygiene* Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Sma Gama 3 Maret Yogyakarta”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XII SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta. Design penelitian ini adalah *Cross sectional*

study, tempat dan waktu pengumpulan data di SMA GAMA 3 Maret Yogyakarta, populasi penelitian ini yaitu semua remaja siswi SMA Gama 3 Maret Yogyakarta. Besar sample dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dengan teknik sampling yaitu *teknik total sampling* setelah dilakukan kontrol. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja siswi kelas XII SMA GAMA 3 Maret, bersedia menjadi responden, siswi yang mempunyai orang tua yang berpenghasilan sekitar Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 per bulan. Kriteria eksklusi : siswa yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai keputihan, siswa yang tidak bersedia menjadi responden, siswa yang tidak hadir pada saat penelitian. Instrument yang digunakan: Kuesioner kejadian keputihan dan perilaku vulva hygiene. Jenis analisa data/ metode statistic yang digunakan : *Chi-Square*. Hasil pengujian *chi-square* didapatkan sebesar 6,578 dengan *p-value* sebesar 0,037. Berdasarkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XII SMA GAMA 3 MARET Yogyakarta Tahun 2012.

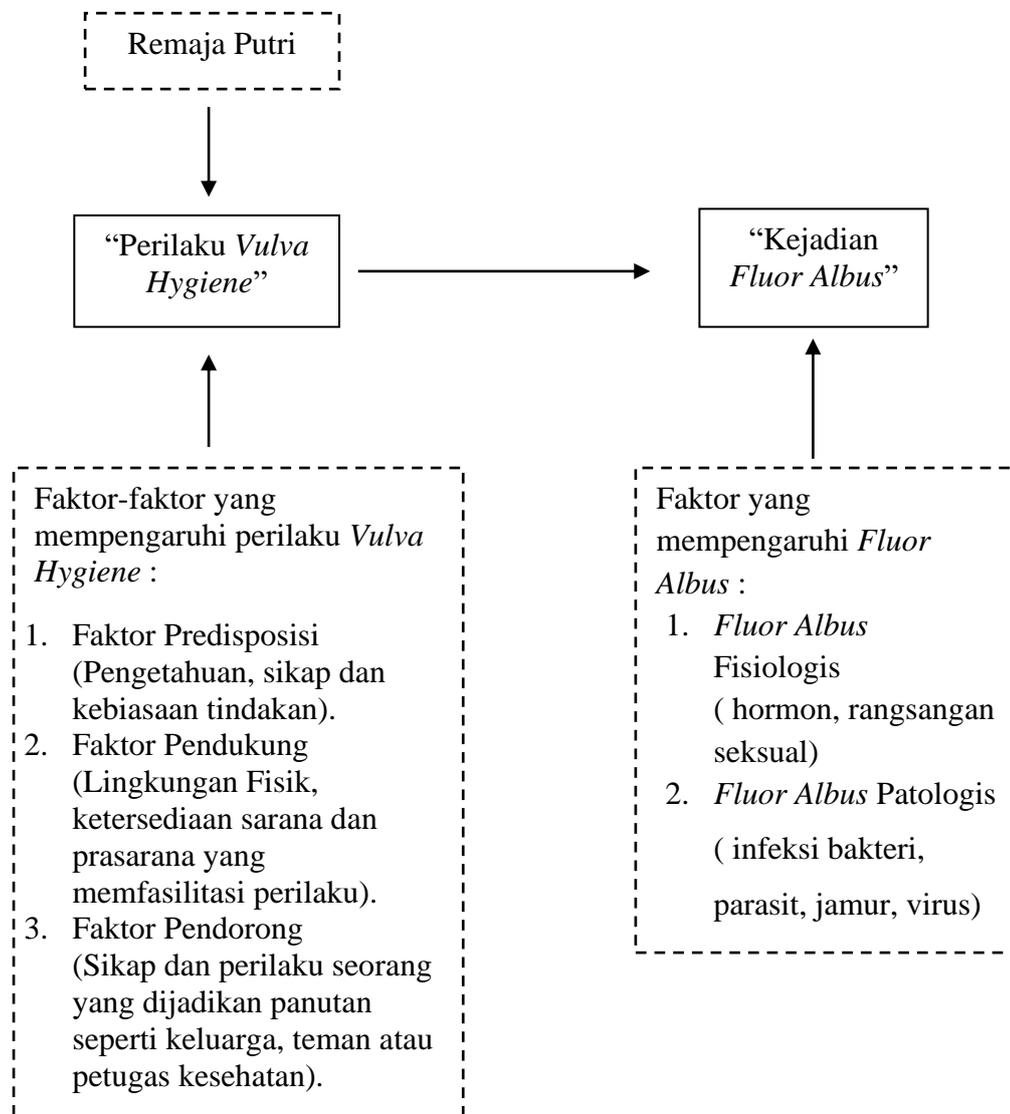
BAB III

**KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS,
VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL**

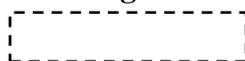
A. Kerangka Konsep

Suatu penelitian mutlak yang membutuhkan sebuah kerangka konsep. Kerangka Konsep (*conceptual framework*) merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konsep didasarkan pada teori dan literatur yang ada. Tujuan kerangka konsep adalah untuk mensistesa dan memandu penelitian serta pedoman untuk intervensi dan analisis. Kerangka konsep menggambarkan hubungan antara variabel dan konsep-konsep yang diteliti merupakan fungsi kritis dari kerangka konseptual (Swarjana, 2015).

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.



Keterangan :



= variabel yang tidak diteliti



= Variabel yang diteliti



= Berhubungan

Penjelasan kerangka konsep :

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko mengalami masalah kesehatan ginekologis. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene*: faktor predisposisi (Pengetahuan, sikap dan kebiasaan), faktor pendukung (Lingkungan Fisik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memfasilitasi perilaku), faktor pendorong (Sikap dan perilaku seorang yang dijadikan panutan seperti keluarga, teman atau petugas kesehatan). Faktor yang mempengaruhi kejadian *Fluor Albus* pada *Fluor Albus* fisiologis yaitu, faktor hormonal serta rangsangan seksual dan faktor *Fluor Albus* patologis yaitu infeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada penelitian ini tidak diteliti.

B. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah mengungkapkan hubungan antara dua atau lebih konsep atau proporsi interkoneksi antar konsep. Hipotesis didasarkan pada penelitian teoritis atau empiris berdasarkan alasan logis dan memprediksi hasil dari penelitian (Swarjana, 2015). Berdasarkan masalah yang muncul maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis *altenative* (H_a) yaitu ada Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses studi secara komprehensif. Variabel merupakan atribut sekaligus suatu objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel dalam penelitian ini adalah “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar”.

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan adanya perubahan terhadap variabel lainnya. Variabel ini disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas (Swarjana, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku *Vulva hygiene*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel independen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel terikat atau variabel tergantung (Swarjana, 2015). Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *Fluor albus*.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti yang lain (Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Variabel Independen : Perilaku <i>Vulva</i>	Perilaku <i>vulva hygiene</i> adalah tindakan mempertahankan	Kuesioner perilaku <i>vulva hygiene</i> dibuat sendiri oleh	Perilaku <i>vulva hygiene</i> terhadap kejadian <i>Fluor albus</i> ini	Ordinal.

<p><i>Hygiene</i></p> <p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Kejadian</p>	<p>kesehatan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar meliputi : , kebersihan area genetalia dan cara membersihkan area genetalia dengan baik dan benar pada remaja putri dengan cara mencuci tangan sebelum membersihkan vagina,membersihkan vagina dari arah depan (vagina) ke belakang (anus), mengganti pakaian dalam 2-3 kali sehari, ketika menstruasi,mengganti pembalut sekitar 4-5 kali dalam sehari, tidak menggunakan celana ketat, tidak bertukar handuk.</p> <p>Kejadian <i>Fluor Albus</i> merupakan cairan putih yang</p>	<p>peneliti dengan 15 pertanyaan menggunakan skala <i>likert</i> (meliputi SL : Selalu, SR : Sering, KK : Kadang-kadang dan TP : Tidak pernah).</p> <p>Menggunakan kuesioner dengan skala</p>	<p>dikategorikan sebagai berikut :</p> <p>1. Perilaku <i>vulva hygiene</i> baik dengan skor : 46-60</p> <p>2. Perilaku <i>vulva hygiene</i> cukup dengan skor : 31-45</p> <p>3. Perilaku <i>vulva hygiene</i> kurang dengan skor : 15-30.</p> <p>Skor dinilai dari persentase total jawaban yang</p>	<p>Nominal.</p>
---	--	---	--	-----------------

<i>Fluor Albus</i>	dikeluarkan dari alat kelamin wanita. Secara fisiologis (abnormal) yang mana cairan tersebut berwarna keputihan, kekuningan, kemerahan dan kehijauan.	<i>guttman</i> (dengan menggunakan pernyataan Ya dan Tidak) Dengan kategori sebagai berikut: 1. Kategori YA maka diberi skor 1 2. kategori TIDAK diberikan skor 0.	diberikan oleh responden dengan jumlah pertanyaan yaitu 10 buah pertanyaan, yang terdiri dari: 1. Kejadian <i>Fluor albus</i> Fisiologis jika (%) Fisiologis > (%) Patologis. 2. Kejadian <i>Fluor albus</i> Patologis jika (%) Fisiologis < (%) Patologis.
--------------------	---	--	---

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di uraikan mengenai desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel dan sampling, pengumpulan data, analisa data serta etika dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses atau penggambaran secara jelas hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga, desain yang baik dapat memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana hubungan antar variabel dan bagaimana mengukurnya (Siyoto & Sodik, 2015). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytic Correlation Study*, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian analitik korelatif merupakan penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang selanjutnya diuji secara statistik (uji hipotesis) atau disebut juga sebagai uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2015). Metode pendekatan *cross-sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*) yangmana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Saraswati 1 Denpasar di Jl. Kamboja No.11A, Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Total jumlah siswa di SMK Saraswati 1 Denpasar yaitu sebanyak 511 orang dengan jumlah siswa perempuan yaitu sebanyak 464 siswi dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 47 siswa. Peneliti memilih SMK Saraswati 1 Denpasar yang terletak di wilayah Denpasar Utara karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2015 Denpasar Utara merupakan wilayah tertinggi dengan 36,94% IMS yang disertai dengan

kejadian keputihan. Waktu penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada tanggal 6 April 2021 dari tahap pengumpulan data pada bulan Maret hingga penyusunan laporan skripsi yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2021, yang dilanjutkan dengan ujian skripsi pada bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Penyusunan hasil pada penelitian ini dilaksanakan langsung setelah pengumpulan data dilakukan (POA terlampir).

C. Populasi – Sample – Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Total remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar yaitu 464 siswi. Total Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar kelas X dan XI sebanyak 232 orang siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian, sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi (Swarjana, 2015). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

a. Besar Sampel

Besar sampel dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Nursalam, 2015).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat signifikansi ($d=0,05$)

$$n = \frac{232}{1+232(0,05)^2}$$

$$n = \frac{232}{1,58}$$

$n = 146$ orang

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 responden. Adapun penentuan sampel pada masing-masing kelas adalah :

1) Kelas X AK = $146 (83:232) = 52$

52 orang : 3 kelas = 17-18 orang per masing-masing kelas.

2) Kelas XI AK = $146 (96 : 232) = 61$

61 orang : 3 kelas = 20-21 orang per masing-masing kelas.

3) Kelas X OTKP = $146 (26 : 232) = 16$

16 orang : 1 kelas = 16 orang.

4) Kelas XI OTKP = $146 (27 : 232) = 17$

17 orang : 1 kelas : 17 orang

b. Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang digunakan dalam pengumpulan sampel untuk menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dalam suatu populasi sasaran yang terjangkau dan yang diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain:

a) Remaja putri yang berusia 14-18 tahun.

b) Remaja putri yang telah mengalami menarche.

- c) Remaja yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *Informed Consent*.
- d) Remaja yang berstatus aktif di SMK Saraswati 1 Denpasar.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai hal (Nursalam, 2015).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a) Remaja putri yang mengundurkan diri pada saat proses pengumpulan data.
- b) Remaja dalam kondisi sakit dan tidak hadir sepanjang waktu pengumpulan data.

3. Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan suatu sampel dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* atau juga disebut dengan random sampling/ chance sampling yang mana teknik ini memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Siyoto & Sodik). Penelitian ini membutuhkan minimal 146 orang remaja putri sebagai responden dengan jumlah populasi remaja putri yang digunakan dalam penelitian ini di SMK Saraswati 1 Denpasar berjumlah 232 siswi. Peneliti menggunakan teknik *Stratified random sampling* yang pengambilan sampelnya dilakukan pada strata. Besarnya strata sangat tergantung dari besar sampel yang digunakan dalam setiap strata. Semakin besar strata makin banyak sampel yang diambil pada strata tersebut (proporsional) (Swarjana, 2016). Dalam penelitian ini remaja putri yang menjadi responden dibagi dalam kelas X dan XI pada jurusan akuntansi dan tata kelola perkantoran, setiap strata tersebut dilakukan pengambilan sample secara *random sampling* yaitu dengan memilih nomor absen. Pada kelas pertama yaitu absen dipilih dari absen pertama hingga jumlah yang telah ditentukan, kemudian untuk kelas berikutnya dipilih dari nomor absen paling akhir hingga jumlah yang telah ditentukan

Pengambilan pada kelas berikutnya dimulai lagi dari nomor absen pertama, kemudian kelas berikutnya dari nomor absen akhir, dan seterusnya diulang seperti itu hingga jumlah sampel terpenuhi serta semua sampel yang terpilih secara random dikoordinasikan untuk masuk dalam grup *Whatsapp* yang telah disiapkan oleh peneliti.

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui pengisian kuesioner (questionnaires). Peneliti memberikan berupa *link* kuesioner yang telah disiapkan dan dibuat melalui *Google form*. Terkait penjelasan informasi secara singkat mengenai kuesioner penelitian, petunjuk pengisian kuesioner dan *inform consent* kepada calon responden tentang penelitian yang dijabarkan pada form kuesioner secara online. Bagi calon responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini akan melanjutkan kuesioner untuk diisi langsung dengan memilih option setuju pada pilihan *google form* yang telah tersedia. Setelah selesai pengisian, kuesioner ini dikirimkan ke peneliti untuk diperiksa dan dilakukan pengolahan data.

2. Alat Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Fungsi dari instrumen adalah sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan kumpulan dari pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun dan disiapkan oleh peneliti yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian (Swarjana, 2016).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sehingga sebelum dilakukan penelitian maka diuji validitas terlebih dahulu. Data demografis dalam penelitian ini

berisikan identitas yaitu, nama responden (inisial), kelas dan usia responden.

Pada lembar kuesioner perilaku *vulva hygiene* terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*. Pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan dikategorikan sebagai berikut: Skala *likert* pernyataan positif: Selalu (SL): skor 4, Sering (SR): skor 3, Kadang-kadang (KK) : skor 2, Tidak pernah (TP) : skor 1. Sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) : skor 1, Sering (SR): skor 2, Kadang-kadang (KK) : skor 3, Tidak pernah (TP) : skor 4 (Sugiyono, 2017). Kategori perilaku *vulva hygiene* yaitu baik diberikan kode 1, cukup diberikan kode 2 dan kurang diberikan kode 3.

Kuesioner kejadian keputihan pada remaja putri terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala *guttman*, kuesioner dalam penelitian ini, menggunakan dua pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, pernyataan Ya diberikan skor 1 dan Tidak diberikan skor 0 (Sugiyono, 2017). Adapun pernyataan yang diajukan adalah dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kategori fisiologi jika persentase jawaban nomor 1,2 dan 3 lebih besar daripada presentase jumlah jawaban nomor 4,5,6,7,8,9,10 diberikan kode 1
- b. Kategori patologis jika persentase jawaban nomor 1,2 dan 3 lebih kecil daripada persentase jumlah jawaban nomor 4,5,6,7,8,9,10 diberikan kode 2.

3. Uji Validitas

Alat ukur yang mampu memenuhi aspek validitas adalah alat ukur penelitian yang baik. Validitas merupakan kemampuan sebuah tes untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur untuk memberikan hasil yang benar (Swarjana, 2016). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas muka (*face validity*) yangmana validitas ini dilakukan berdasarkan kajian secara subjektif. Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam

kuesioner telah dianggap relevan (*relevant*), masuk akal atau beralasan (*reasonable*), tidak ambigu (*unambiguous*) dan jelas (*clear*), maka kuesioner tersebut dikatakan telah valid. Uji validitas ini didasarkan pada *intuitive judgment made by expert in the field*, yang berarti bahwa validitas ini berdasarkan pada intuisi dari ahli pada bidang tersebut (Swarjana, 2016).

Dalam penelitian ini, kuesioner perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *flour albus* telah dilakukan uji validitas (*face validity*) yang mana peneliti membawa instrumen penelitian ke pada dua orang dosen yang expert di bidang maternitas (dosen *expert I* yaitu Ibu Ns. IA Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MNS dan dosen *expert II* yaitu Ibu Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S.SiT., M.Keb). Selama uji validitas peneliti telah mendapat masukan dan arahan terhadap kuesioner yang telah diajukan, seperti merubah atau mengganti beberapa kuesioner yang memiliki arti sama serta menentukan jumlah pertanyaan pada setiap responden. Pembimbing *expert I* dan *II* menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria atau alat pengumpulan data dalam lembar pernyataan *face validity* dengan menandatangani surat keterangan uji validitas dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang sangat penting. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat dipertahankan tingkat validitas dan reabilitasnya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan secara online menggunakan media *Google form* dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Hal-hal yang disiapkan dalam tahap ini, antara lain :

- 1) Peneliti telah melakukan penyusunan proposal penelitian yang terlebih dahulu di konsulkan kepada pembimbing dan disetujui oleh pembimbing.
- 2) Peneliti telah mengurus surat izin etik penelitian kepada Ketua Komisi Etik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali untuk memohon izin *Ethical Clearance*.
- 3) Peneliti telah mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian yang telah ditandatangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali yang akan di serahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- 4) Peneliti telah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- 5) Peneliti telah menyerahkan surat rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
- 6) Peneliti telah mendapat surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
- 7) Peneliti telah menyerahkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar, kemudian peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Saraswati 1 Denpasar.
- 8) Setelah peneneliti mendapat izin dari Kepala SMK Saraswati 1 Denpasar, peneliti mempersiapkan lembar permohonan menjadi responden.
- 9) Persiapan lembar persetujuan menjadi responden (*Informed consent*).
- 10) Persiapan alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar kuesioner yang sudah di uji validitas dan dinyatakan valid.

11) Peneliti telah mempersiapkan *link* kuesioner untuk disebarakan kepada responden secara *online*.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah izin penelitian diperoleh, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti telah menentukan sampel penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di SMK Saraswati 1 Denpasar yaitu sebanyak 146 responden .
- 2) Peneliti telah menghubungi serta meminta bantuan dengan wali kelas X dan XI yang ada di SMK Saraswati 1 Denpasar untuk bekerjasama dalam menyebarkan kuesioner *online*, sebelumnya peneliti telah menyamakan persepsi dengan wali kelas untuk menjelaskan maksud serta tujuan penelitian yang dilakukan kepada calon responden.
- 3) Peneliti telah memberitahu dan meminta bantuan kepada wali kelas untuk menyebarkan kuesioner dengan media *Google Form* yangmana penyebaran kuesioner *Google form* ini melalui aplikasi *whatsapp*.
- 4) Peneliti telah menjelaskan *inform consent* pada *google form*, apa bila responden setuju maka responden memilih option setuju dan lanjut menjawab kuesioner.
- 5) Peneliti telah memeriksa kembali kelengkapan data pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya melakukan tahap pengolahan dan analisa data.
- 6) Peneliti mengucapkan terimakasih kepada wali serta responden yang telah ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.

E. Rencana Analisa Data

Analisa data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, pengelompokan,

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting dikerjakan dan di akui oleh seorang peneliti (Swarjana, 2015). Metode pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah meninjau kembali kebenaran dari data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Dalam tahap ini peneliti memeriksa kembali semua kuesioner untuk memastikan tidak ada kuesioner serta data karakteristik responden yang belum terisi. Sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam data tersebut. Apabila ada yang tidak terisi, peneliti akan mengembalikan kuesioner kepada responden untuk dilengkapi kembali.

b. *Coding*

Coding merupakan proses klarifikasi data dengan cara memberikan kode tertentu untuk mengklasifikasikan data. Semua data diberi kode pada lembar kuesioner untuk memudahkan dalam proses pengolahan data dengan kategori sebagai berikut :

- 1) Perilaku *vulva hygiene* : perilaku vulva hygiene baik diberikan kode 1, cukup kode 2 dan kurang kode 3.
- 2) Kejadian keputihan pada remaja: dikategorikan sebagai berikut mengalami keputihan fisiologis diberikan kode 1, keputihan patologis diberikan kode 2.
- 3) Berdasarkan kelas responden kode (1) untuk kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3, X OTKP 1, Kode (2) untuk kelas XI AKL 1, XI AKL 2, XI AKL UNG, XI OTKP 1.

c. *Processing/ entry*

Processing atau *entry* adalah memindahkan atau memasukkan data yang sudah terkumpul dari lembar kuesioner ke dalam komputer untuk diproses. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Microsoft Excel* untuk memasukan data yang telah lengkap ke dalam tabel, kemudian di analisa dengan menggunakan *software* komputer yaitu program *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

d. *Tabulating*

Dalam penelitian, *tabulating* digunakan untuk pembuatan table data sesuai dengan tujuan yang diinginkan penelitian, kemudian data yang dientry dipastikan dan diperiksa kembali.

e. *Cleaning*

Setelah memasukkan semua data masing-masing responden, perlu dilakukan pengecekan dengan teliti untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*). Dalam penelitian ini, peneliti menyelesaikan proses *cleaning* dan mengecek apakah ada data yang *missing*, karena tidak ada kesalahan lalu dilanjutkan dengan proses analisis data.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah data terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2016).

1) Dalam melakukan analisis pada perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan alat ukur kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dikategorikan adalah sebagai berikut : Skala likert pernyataan positif: Selalu (SL): skor 4, Sering (SR): skor 3, Kadang-kadang (KK) : skor 2, Tidak pernah (TP) : skor 1. Sedangkan pernyataan negatif: Selalu (SL) : skor 1, Sering (SR):

skor 2, Kadang-kadang (KK) : skor 3, Tidak pernah (TP) : skor 4. Hasil dari kuesioner diukur dengan menjumlahkan pertanyaan kemudian dikalikan dengan skor yang didapatkan sesuai dengan jawaban. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus interval dari Ismail (2018) :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{kategori}}$$

$$= \frac{60 - 15}{3} = 15$$

Setelah menentukan dan mendapatkan data interval, maka skor pada tiap pernyataan untuk menentukan perilaku vulva hygiene terhadap kejadian keputihan ini dikategorikan menjadi 3 kategori sebagai berikut :

1. Perilaku vulva hygiene baik dengan skor 46-60
2. Perilaku vulva hygiene cukup dengan skor 31-45
3. Perilaku vulva hygiene kurang dengan skor 15-30

2) Melakukan analisis pada kejadian keputihan pada remaja putri.

Peneliti menggunakan skala *guttman* dengan alat ukur yaitu kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pernyataan yang diajukan dikategorikan sebagai berikut : pernyataan YA maka diberi skor 1 dan kategori TIDAK diberikan skor 0, yangmana dikategorikan menjadi dua kategori yaitu terjadi *Fluor albus* Fisiologis dan *fluor albus patologis*. Apabila skor persentase jawaban nomor 1,2 dan 3 lebih besar daripada persentase jumlah jawaban nomor 4,5,6,7,8,9,10 maka responden dinyatakan mengalami *fluor albus* fisiologis kemudian, terjadi *fluor albus* patologis apabila persentase jawaban kuesioner nomor 1,2 dan 3 lebih kecil daripada persentase jumlah jawaban nomor 4,5,6,7,8,9,10.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (interkorelasi atau dua variabel) (Swarjana, 2016). Variabel independen yaitu perilaku *vulva hygiene* dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan pada remaja putri memiliki skala ordinal dan nominal. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *fluor albus*.

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman Rho*. *Spearman Rho Correlation coefficient* adalah uji *Non parametric version* dari *pearson r* yang digunakan ketika minimal satu dari dua variabel berskala ordinal (Swarjana, 2015). Data selanjutnya yang akan diolah dengan komputer menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS for Windows version 21)*.

1) Nilai signifikansi hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) nilai signifikan hipotesis yaitu :

- a) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 di tolak dan hipotesa alternatif diterima berarti ada hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.
- b) Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesa H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada hubungan perilaku *vulva hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

2) Kekuatan Korelasi (r)

Tabel 4.1 Kuat lemahnya hubungan kedua variabel (sugiyono, 2017).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3) Arah korelasi

- a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel independent mengalami suatu kenaikan maka variabel dependent juga mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel dependent mengalami kenaikan maka variabel independent juga akan mengalami kenaikan.
- b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variabel independent mengalami kenaikan maka variabel dependent akan mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel dependent mengalami kenaikan maka variabel independent akan mengalami penurunan.

F. Etika Penelitian

Menurut Swarjana (2015) dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Izin Penelitian

Peneliti telah mengajukan izin Ethical Clearance dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali. Peneliti juga

mengajukan izin penelitian yang ditandatangani oleh Rektor ITEKES Bali kepada Kemenpora yang kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMK Saraswati 1 Denpasar.

2. *Informed Consent*

Lembar persetujuan (*informed consent*) adalah sebagai perwujudan hak-hak responden dalam persetujuan saat pengambilan data atau saat wawancara (Notoadmodjo, 2012). Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada responden sebelum melakukan penelitian. *Informed Consent* berarti partisipan memiliki informasi yang adekuat mengenai penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut serta atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela. Calon responden yang bersedia dalam penelitian ini akan diminta untuk menandatangani *informed consent* yang sudah diberikan.

3. Tanpa nama (*Anonymity*)

Anonymity merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang diberikan (Swarjana, 2015). Penelitian ini akan dijelaskan oleh peneliti kepada responden untuk tidak mencantumkan nama tetapi hanya meminta untuk menuliskan inisial nama depan dengan dua huruf.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah etika karena dapat menjamin kerahasiaan hasil penelitian (termasuk informasi dan hal lainnya) (Swarjana, 2015). Peneliti menjamin kerahasiaan semua data yang terkumpul, dan hasil penelitian hanya melaporkan data tertentu. Peneliti telah menjelaskan kepada narasumber bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan data yang telah diisi dalam kuesioner.

5. Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus menerapkan prinsip keadilan kepada semua responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Responden harus diperlakukan dengan adil dan mendapat perlakuan yang sama baik sebelum, selama dan setelah mereka berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti juga tidak membedakan-bedakan responden berdasarkan domisili, keyakinan agama dan lain sebagainya.

6. Asas kemanfaatan (*Beneficiency*)

Penelitian yang dilakukan harus memberikan manfaat bagi orang lain dan khususnya bagi subjek penelitian. Sebelum melakukan pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu telah memberikan penjelasan mengenai manfaat dari penelitian tersebut. Manfaat yang dijelaskan kepada responden adalah untuk mengetahui kebiasaan perilaku *vulva hygiene* yang berpengaruh terhadap kejadian *fluor albus* pada remaja putri.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan tentang hasil penelitian mengenai “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar” pengumpulan data dilakukan pada Tanggal 6 April tahun 2021 dengan melibatkan 146 responden. Setelah data terkumpul maka dilakukan proses analisa data, yaitu editing, coding, entry data, cleaning dan melakukan teknik analisa dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciene*). Hasil analisa data ditampilkan dalam bentuk gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, soal pernyataan kuesioner perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *fluor albus* pada remaja putri.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Saraswati 1 Denpasar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang terletak di Jalan Kamboja No. 11A Denpasar, Daging Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Provinsi Bali. SMK Saraswati 1 Denpasar ini didirikan sejak tanggal 1 Januari 1970 dan mendapatkan izin SK operasional pada tanggal 7 Juli 1975 yang berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Rakyat Saraswati Pusat Denpasar. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Reta, M.Si selaku Kepala Sekolah dan SMK Saraswati 1 Denpasar ini memiliki standart Akreditasi B dengan terdapat 2 jurusan keahlian yaitu jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Tahun ajaran 2020/2021 sekolah ini telah memiliki jumlah siswa sebanyak 511 orang dengan jumlah siswa perempuan yaitu sebanyak 464 siswi dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 47 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 120 orang siswa, kelas XI sebanyak 136 dan kelas XII sebanyak 255 siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi remaja putri dari kelas X dan XI sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 232 orang dengan besar sample sebanyak 146 responden.

SMK Saraswati 1 Denpasar memiliki jumlah guru sebagai tenaga pendidik mencapai 27 orang dengan total staff pegawai sebanyak 38 orang. Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sebagian besar adalah S-1 dan S-2. Sarana serta prasarana sekolah ini sangat lengkap didukung dengan adanya fasilitas seperti ruang kelas interaktif yang aman dan nyaman, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, perpustakaan, fasilitas bursa tenaga kerja, bussines center, lapangan olahraga, fasilitas alat musik, *free wifi*, ruang BK, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang resepsionis, ruang kepek, pojok literasi, ruang osis, ruang guru, kantin dan fasiltas parahyangan. SMK Saraswati 1 Denpasar memiliki kelas AKL dan OTKP serta ditunjang dengan ekstrakurikuler dan club lainnya seperti teater, potografi, tari bali, majalah dinding, bola basket, bulu tangkis, KSPAN, PMR, pramuka, club akutansi dan club sekretaris.

B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi karakteristik reponden, analisa univariate dan analisa bivariate. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Saraswati 1 Denpasar Utara, yangmana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 6 April 2021 dengan jumlah responden sebanyak 146 orang.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Saraswati 1 Denpasar pada bulan April 2021 dengan jumlah responden 146 orang. Berikut merupakan hasil analisa data dari data demografi karakteristik responden berdasarkan umur dan kelas pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar yang telah diteliti. Distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar pada bulan April 2021 (n=146).

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
15 Tahun	17	11.6
16 Tahun	68	46.6
17 Tahun	58	39.7
18 Tahun	3	2.1
Mean	Median	Minimum
16.3	16.00	15
		Maximum
		18
Kelas		
X	68	46.6
XI	78	53.4

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 146 responden, karakteristik responden berdasarkan umur yaitu responden berumur 15 tahun sebanyak 17 orang (11,6%), responden berumur 16 tahun sebanyak 68 orang (46,6%), responden berumur 17 tahun sebanyak 58 orang (39,7%) dan berumur 18 tahun sebanyak 3 orang (2,1%). Berdasarkan kelas, diketahui bahwa karakteristik responden di kelas X sebanyak 68 orang (46,6%) dan responden terbanyak pada kelas XI sebanyak 78 orang (53,4%).

2. Analisa Univariante

Analisa univariate memaparkan hasil penelitian pada masing-masing variabel yaitu variabel Perilaku *Vulva Hygiene* dan Kejadian *Fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Pernyataan Perilaku *Vulva Hygiene*Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pernyataan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)
1. Saya biasa mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan saya	90 (61,6)	24 (16,4)	22 (15,1)	10 (6,8)
2. Saya menggunakan toilet umum saat buang air besar ataupun saat buang air kecil.	13 (8,9)	8 (5,5)	85 (58,2)	40 (27,4)
3. Saya menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaan saya	13 (8,9)	38 (26,0)	32 (21,9)	63 (43,2)
4. Saya membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)	89 (61,0)	13 (8,9)	24 (16,4)	20 (13,7)
5. Saya menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan	85 (58,2)	40 (27,4)	7 (4,8)	14 (9,6)
6. Saya mengeringkan daerah kewanitaan dengan tissue atau handuk khusus setelah buang air besar atau buang air kecil	52 (35,6)	18 (12,3)	57 (39,0)	19 (13,0)
7. Saat menstruasi saya mengganti pembalut saya setiap 3-4 jam sekali	38 (26,0)	49 (33,6)	50 (34,2)	9 (6,2)
8. Saya mengganti celana dalam setiap 2-3 kali dalam sehari	74 (50,7)	24 (16,4)	35 (24,0)	13 (8,9)
9. Saya menggunakan bahan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan nilon	63 (43,2)	46 (31,5)	24 (16,4)	13 (8,9)
10. Saya menggunakan celana dalam atau celana jeans yang ketat	21 (14,4)	91 (62,3)	15 (10,3)	19 (13,0)
11. Saya menggunakan pantyliners (pembalut ukuran kecil) dalam kegiatan sehari-hari	82 (56,2)	41 (28,1)	13 (8,9)	10 (6,8)
12. Saya menggunakan cairan pewangi pakaian untuk mencuci celana dalam	41 (28,1)	29 (19,9)	34 (23,3)	42 (28,8)
13. Saya membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis	98 (67,1)	27 (18,5)	9 (6,2)	12 (8,2)

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)	<i>f</i> (%)
14. Saya membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik	39 (26,7)	48 (32,9)	34 (23,3)	25 (17,1)
15. Saya menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga saya	118 (80,8)	14 (9,6)	5 (3,4)	9 (6,2)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan positif “Selalu” terbanyak adalah pada pernyataan saya biasa mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan sebanyak 90 responden (61,6%). Berdasarkan pernyataan positif yang menjawab “Sering” terbanyak adalah pada pernyataan saat menstruasi saya mengganti pembalut saya setiap 3-4 jam sekali sebanyak 49 responden (33,6%). Berdasarkan pernyataan positif yang menjawab “Kadang-kadang” terbanyak adalah pada pernyataan saya menggunakan toilet umum saat buang air besar ataupun saat buang air kecil sebanyak 85 responden (58,2%). Berdasarkan pernyataan positif yang menjawab “Tidak Pernah” terbanyak adalah pada pernyataan Saya menggunakan toilet umum saat buang air besar ataupun saat buang air kecil sebanyak 40 responden (27,4%).

Berdasarkan pernyataan negatif “Selalu” terbanyak adalah pada pernyataan saya menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga sebanyak 118 responden (80,8%). Berdasarkan pernyataan negatif “Sering” terbanyak adalah pada pernyataan saya menggunakan celana dalam atau celana jeans yang ketat sebanyak 91 (62,3%). Berdasarkan pernyataan negatif “Kadang-kadang” terbanyak adalah pada pernyataan saya menggunakan cairan pewangi pakaian untuk mencuci celana dalam dan pernyataan saya membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik yaitu sebanyak 34 responden (23,3%). Berdasarkan pernyataan negatif “Tidak Pernah” terbanyak adalah pada pernyataan saya

menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaannya sebanyak 63 (43,2%).

b. Kategori Perilaku *Vulva Hygiene*

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar pada bulan April 2021.

No.	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	Baik	65	44.5
2.	Cukup	70	47.9
3.	Kurang	11	7.5
Jumlah		146	100.0

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 146 responden sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup sebanyak 70 responden (47,9%), sisanya yaitu sebanyak 65 responden (44,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* baik dan sebanyak 11 responden (7,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang.

c. Pernyataan Kejadian *Fluor albus*

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pernyataan Kejadian *Fluor albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

Pernyataan	Ya <i>f</i> (%)	Tidak <i>f</i> (%)
1. Apakah anda sering mengeluarkan cairan berwarna bening, kadang-kadang putih sangat kental dan tidak berbau dari daerah kemaluan anda?	109 (74,7)	37 (25,3)
2. Apakah cairan atau lendir yang keluar terjadi sebelum menstruasi?	121 (82,9)	25 (17,1)
3. Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dalam jumlah sedikit yaitu 1-4 mL (sekitar 1 sendok teh)?	89 (61,0)	57 (39,0)
4. Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir berwarna kekuningan/keabuan/kehijauan pada daerah kemaluan?	22 (15,1)	124 (84,9)

Pernyataan	Ya	Tidak
	f (%)	f (%)
5. Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dari vagina secara berlebihan atau dalam jumlah banyak lebih dari 1- 4 mL (sekitar >1 sendok teh)?	9 (6,2)	137 (93,8)
6. Apakah cairan atau lendir yang keluar dari kemaluan anda terasa gatal dan membuat anda merasa tidak nyaman?	42 (28,8)	104 (71,2)
7. Apakah anda mengalami nyeri pada bagian kemaluan pada saat berkemih/buang air kecil?	13 (8,9)	133 (91,1)
8. Apakah saat cairan atau lendir keluar terjadi iritasi kemerahan pada bagian kemaluan anda?	7 (4,8)	139 (95,2)
9. Apakah anda mengalami pengeluaran cairan yang berbau amis atau tidak sedap pada daerah kemaluan?	46 (31,5)	100 (68,5)
10. Apakah anda mengalami pengeluaran cairan atau lendir yang membuat terjadinya sensasi panas seperti terbakar pada daerah kemaluan?	6 (4,1)	140 (95,9)

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pernyataan *fluor albus* fisiologis dengan pilihan jawaban “Ya” terbanyak yaitu pada pernyataan apakah cairan atau lendir yang keluar terjadi sebelum menstruasi sebanyak 121 responden (82,9%). Berdasarkan pernyataan *fluor albus* fisiologis dengan pilihan jawaban “Tidak” terbanyak yaitu pada pernyataan apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dalam jumlah sedikit yaitu 1- 4 mL (sekitar 1 sendok teh) sebanyak 57 (39,0%).

Berdasarkan pernyataan *fluor albus* patologis dengan pilihan jawaban “Ya” terbanyak yaitu pada pernyataan apakah anda mengalami pengeluaran cairan yang berbau amis atau tidak sedap pada daerah kemaluan sebanyak 46 responden (31,5%). Berdasarkan pernyataan *fluor albus* patologis dengan pilihan jawaban “Tidak” terbanyak yaitu pada pernyataan apakah anda mengalami pengeluaran cairan atau lendir yang membuat terjadinya sensasi panas seperti terbakar pada daerah kemaluan sebanyak 140 (95,9%).

d. Kategori Kejadian *Fluor albus*Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Kejadian *Fluor albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

No.	Kejadian <i>Fluor Albus</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Keputihan fisiologis	135	92.5
2.	Keputihan Patologis	11	7.5
	Jumlah	146	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan kejadian *fluor albus* yang dikategorikan menjadi *fluor albus* fisiologis dan *fluor albus* patologis. Yangmana sebagian besar sebanyak 135 responden (92,5%) mengalami *fluor albus* fisiologis dan sebanyak 11 responden (7,5%) mengalami *fluor albus* patologis.

3. Hasil Penelitian Variabel Bivariate

Sub bab ini memaparkan hasil penelitian berupa hubungan antara variabel *independent* Perilaku *Vulva Hygiene* dan variabel *dependent* Kejadian *Fluor albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil korelasi *Spearman's rho* Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Flour Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

		Perilaku Vulva Hygiene		Kejadian <i>Flour Albus</i>	
<i>Spearman's rho</i>	Perilaku Vulva Hygiene	Correlation Coefficient	1.000	-.457**	
		Sig. (2-tailed)	.	.000	
		N	146	146	
	Kejadian <i>Flour</i> <i>Albus</i>	Correlation Coefficient	-.457**	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	.	
		N	146	146	

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan hasil uji statistik perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* menggunakan *Spearman's rho* dengan level signifikan bahwa nilai Pvalue (0,001) <0,05 yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

perilaku vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Hubungan ditunjukkan dengan hasil kekuatan korelasi ($r=-0,457$) yang termasuk dalam kategori sedang ($0,40 - 0,599$) dengan arah korelasi negatif ini menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan. Artinya semakin tinggi perilaku vulva hygiene yang baik maka akan semakin rendah kejadian fluor albus yang di alami oleh remaja putri.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti setelah melakukan analisa data. Dalam bab ini akan dibahas mengenai hubungan perilaku *vulva hygiene* SMK Saraswati 1 Denpasar dengan kejadian *fluor albus* serta keterbatasan penelitian yang akan dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

A. Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum sebagian responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup yaitu sebanyak 70 responden (47,9%), memiliki perilaku *vulva hygiene* baik sebanyak 65 responden (44,5%) dan sebanyak 11 responden (7,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden ini disebabkan oleh salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat sikap yang cukup tentang *vulva hygiene*. Menurut Lestari (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, sikap, lingkungan fisik, fasilitas-fasilitas serta pengaturan atau perundang-undangan yang menaungi.

Perilaku *vulva hygiene* yang merupakan tindakan seseorang dalam mempertahankan kesehatan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) sehingga mencegah terjadinya infeksi. Memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (*vulva*) seperti, melakukan tindakan membasuh kemaluan dari arah uretra ke arah anus menggunakan air yang bersih, tanpa memakai antiseptic, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan, mengeringkannya dengan handuk kering dan bersih atau tissue (Darma, 2017).

Dalam hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ditemukan beberapa perilaku yang buruk yaitu masih ada yang belum mengetahui bagaimana cara mempertahankan *vulva hygiene* dengan baik seperti, sebanyak 23,3% responden didapatkan masih ada yang membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik, sebanyak 67,1% responden membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis, sebanyak 80,8% responden masih menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga, sebanyak 58,3% responden menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan.

Sehingga hal ini mengakibatkan faktor perilaku siswi pada personal hygiene sebagian besar pada katagori cukup sebanyak 70 responden (47,9%). Hal ini juga disampaikan pada penelitian Yunita (2018) yang menyatakan faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik sosial, dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan handuk, pakaian dalam dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan pula beberapa perilaku baik dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan bagian eksterna (*vulva*) seperti, ditemukan sebanyak 61,6% responden menjawab selalu mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan dan Sebanyak 61% responden menjawab selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dan perilaku baik lainnya. Menurut Wulandari (2016) menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene akan memunculkan sikap yang positif terhadap perilaku vulva hygiene dan tidak akan menimbulkan kelainan atau penyakit pada area kewanitaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Smp 2 Mejobo Kudus” yangmana didapatkan hasil analisa dengan uji *spearman rank*. Dari 113 responden 69,3% responden memiliki

tindakan yang cukup dalam melakukan *vulva hygiene*. Hal ini terjadi dikarenakan teknik *vulva hygiene* yang belum maksimal, pengetahuan yang baik dan sikap yang cukup tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan dan sikap responden merupakan dasar dalam melakukan tindakan dalam pencegahan *fluor albus*.

B. Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Kejadian *fluor albus* (keputihan) terbagi atas dua macam yaitu *fluor albus* fisiologis dan *fluor albus* patologis. *Fluor albus* fisiologis tidak berwarna atau bening, tidak nyeri, tidak berbau, tidak menyebabkan rasa gatal dan dipengaruhi oleh perubahan hormon, yang biasanya terjadi pada saat menjelang dan sesudah haid. Sedangkan *fluor albus* patologis menyebabkan organ kewanitaan terasa gatal, bau kurang sedap, pengeluaran cairan berwarna putih, kekuningan atau hijau, nyeri, dan dapat dipengaruhi infeksi mikroorganisme seperti jamur, parasit, dan benda asing (Kusmiran, 2012). Masalah keputihan merupakan kasus yang sejak lama menjadi persoalan wanita. Semua wanita dari berbagai kalangan umur dapat mengalami *fluor albus*. Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko mengalami *fluor albus*, karena pada masa remaja ini adalah masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya.

Faktor penyebab *fluor albus* patologis dipicu karena adanya kuman, bakteri, virus, aktivitas yang mengakibatkan kelelahan, hormonal, dan *vulva hygiene* yang kurang. Penyebab *fluor albus* dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat lelah dan kembali normal ketika tubuh sudah tidak lelah. Selain itu, perilaku tidak *hygiene* seperti air cebok yang tidak bersih, celana dalam yang tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Manuaba, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian *fluor Albus* yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kejadian *fluor albus* fisiologis dan kejadian *fluor Albus* patologis. Yangmana responden yang mengalami *fluor*

albus fisiologis sebanyak 135 responden (92,5%) dan sebanyak 11 responden (7,5%) mengalami *fluor albus* patologis. Hal tersebut menyatakan bahwa keputihan yang dialami responden sebagian besar yaitu *fluor Albus* fisiologis hal ini dikarenakan terdapat beberapa remaja putri yang masih memperhatikan kesehatan reproduksinya khususnya keputihan, dengan salah satu cara yaitu melakukan perilaku *hygiene* dengan baik seperti, ditemukan sebanyak 61,6% responden menjawab selalu mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan dan sebanyak 61% responden menjawab selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dan perilaku baik lainnya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan kejadian *fluor albus* patologis yaitu sebanyak 11 responden (7,5%). Hal tersebut dikarenakan beberapa remaja putri ditemukan masih ada yang kurang dalam menjaga kebersihan area genital atau perilaku *vulva hygiene* sehingga memicu terjadinya kejadian *fluor albus* patologis. Ditunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 23,3% responden didapatkan masih ada yang membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik, sebanyak 80,8% responden masih menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga, sebanyak 67,1% responden membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis, sebanyak 58,3% responden menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyanti (2014) tentang kejadian keputihan pada mahasiswi keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 95,4% mahasiswi keperawatan mengalami keputihan fisiologis dan sisanya sebanyak 4,6% mengalami keputihan patologis. Berdasarkan Abrori (2017) menyatakan bahwa gerakan membersihkan vagina yang salah sangat mempengaruhi kejadian keputihan patologis pada remaja. Yangmana dampak dari gerakan membersihkan vagina salah menyebabkan siswi mudah terinfeksi oleh kuman, bakteri, jamur, dan virus penyebab keputihan patologis.

C. Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hubungan ditunjukkan dengan hasil kekuatan korelasi sebesar ($r = -0,457$) yang termasuk dalam kategori sedang ($0,40 - 0,599$) dengan arah korelasi negatif (-) ini menunjukkan adanya arah hubungan berlawanan yang berarti semakin tinggi perilaku *vulva hygiene* yang baik maka akan semakin rendah kejadian *fluor albus* yang dialami oleh remaja putri.

Perilaku *vulva hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian *fluor albus*. Menjaga kebersihan *vulva*, misalnya dengan membersihkan *vulva* dengan air bersih, mengguyur dengan pancuran/dengan air yang mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakang, dan menjaga vagina dalam keadaan kering, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan, sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.

Pengaturan penggunaan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid, dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari, juga menyebabkan vagina terjaga sehingga tidak lembab. Perilaku *vulva hygiene* ini juga mengurangi risiko kejadian *fluor albus*. Adapun perilaku seperti menggunakan cairan antiseptik atau sabun, justru akan menyebabkan hilangnya flora normal dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko kejadian *fluor albus*. Apabila mengacu pada kejadian *fluor albus* patologis, dimungkinkan karena adanya infeksi vagina oleh jamur (*candida albicans*) atau parasit (*trichomonas*) dan kejadian stres yang dialami remaja.

Teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2010), menyatakan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh perilaku. Dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan reproduksi yang buruk akan menurunkan tingkat

kesehatan pada sistem reproduksi. Semakin baik tingkat *personal hygiene* seseorang maka peluang untuk mengalami *fluor albus* patologis menjadi lebih kecil. Karena organ kewanitaan merupakan pintu masuknya kuman, jamur, atau mikroorganisme, dengan menjaga kebersihan genetalia maka akan membantu agar terhindar dari infeksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irnawati (2017) tentang hubungan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang, berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,047 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Remaja putri dengan *vulva hygiene* baik rata – rata tidak mengalami *fluor albus*. Perawatan vulva yang baik maka dapat mencegah terjadinya *fluor albus*, selain itu juga dapat menghindari penyakit seperti gatal – gatal, infeksi jamur, dan lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi keterbatasan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Tidak semua siswi remaja putri dapat terpilih menjadi responden terutama pada kelas XII karena mengikuti persiapan praktik tatap muka dan Ujian Sekolah sehingga Kepala Sekolah tidak merekomendasikan penelitian ini melibatkan siswi kelas XII.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan terkait hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang diuraikan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Selanjutnya, dijabarkan terkait dengan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku *Vulva Hygiene* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, dari 146 responden sebagian besar memiliki perilaku yang cukup sebanyak 70 responden (47,9%).
2. Kejadian *Fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, sebagian besar mengalami *fluor albus* fisiologis sebanyak 135 responden (92,5%).
3. Ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, dengan hasil nilai Pvalue (0,001) <0,05. Penelitian ini memiliki korelasi sedang dengan nilai $r = -0,457$ dan arah hubungan yang bersifat negatif (-) atau berlawanan yang berarti semakin tinggi perilaku vulva hygiene yang baik maka akan semakin rendah kejadian fluor albus yang di alami oleh remaja putri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi SMK Saraswati 1 Denpasar

Hendaknya dapat lebih diaktifkan atau ditingkatkan adanya sarana konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku kebersihan genital atau dalam kegiatan UKS sekolah dan kegiatan PMR, setidaknya dapat lebih mempertahankan atau meningkatkan perilaku

dan pengetahuan *vulva hygiene* yang baik serta mengurangi risiko kejadian *fluor albus* terutama *fluor albus* patologis pada remaja putri.

2. Bagi Remaja Putri

Melalui penelitian ini diharapkan lebih adanya peningkatan kesadaran remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene* secara tepat, dengan cara mencari sumber-sumber yang valid terkait kesehatan reproduksi khususnya peningkatan kebiasaan perilaku membersihkan organ genitalia seperti, mengurangi penggunaan pengharum atau cairan antiseptik, pengaturan penggunaan celana dan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan bertukaran handuk dengan orang lain, tidak membasuh vagina secara bolak balik dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari sehingga dapat terhindar dari kejadian *Fluor albus* terutama *Fluor albus* yang bersifat patologis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perilaku *vulva hygiene* dan *fluor albus*. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang *fluor albus* disarankan sebaiknya menggunakan sampel seluruh remaja putri di sekolah dengan berdasarkan kriteria, karena responden penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya remaja putri kelas X dan XI saja. Peneliti selanjutnya disarankan pula sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi perilaku *vulva hygiene* dan lembar kuesioner yang telah diuji reliabilitas agar memperoleh hasil yang lebih valid dan akurat dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M., Jyoti., Kumar, K., Khan, R., Ali, S., Chandra, P., Rani, R., Khan, N. A. (2016). Assessment of leucorrhea diseases in female students. *Journal of Scientific and Innovative Research*, 25(4): 116-118.
- Abrori., Hermawan, A. D., Ermulyadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi sman 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
- Abrori., Qurbaniah, M. (2017). Buku ajar infeksi menular seksual. Pontianak: UM Pontianak Pers. Diperoleh tanggal 3 november 2020, dari <https://books.google.co.id/books?id=X7BUDwAAQBAJ&pg=PA13&dq=cara+menjaga+kebersihan+vagina&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWjgIIztv8LtAhUj5nMBHaE1DSIQ6AEwA3oECAQQA#v=onepage&q=cara%20menjaga%20kebersihan%20vagina&f=false>.
- Andira, D. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A-Pluss.
- Astuti, H., Wiyono, J., Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri psik unitri malang. *Nursing News*, 3(1), 595-602.
- Berliana, P. R. (2018). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di smp 2 mejobo kodus. *Prosiding Hefa (Health Events For All)*, 135-144.
- BKKBN. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi generasi muda. Banjarmasin. Diperoleh tanggal 3 November 2020, dari https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.03.09.Banjarmasin.Pendidikan_Kespro_Generasi_Muda.pdf.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., Lestari, T. R. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di sma dharma praja denpasar. *BMJ*, 6(1), 71-79.

- Darma, M., Yusran, S., Fachlevy A. (2017). Hubungan antara pengetahuan, vulva hygiene, stress dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada siswi sma negeri 6 kendari. *Jimkesmas*, 2(6).
- Dewi, K. Y. L., Widyantini, D. N., Widars, K. T. (2017). Kejadian infeksi menular seksual berdasarkan karakteristik sosial demografi di puskesmas ii denpasar utara tahun 2014-2016. *Arc Com Health*, 5(2), 33 – 42.
- Ilnkoon, M. P. S., Goonewardena, C. S. E., Fernandopulle, R. C., Perera, P. P. R. (2017). Women's knowledge and experience of abnormal vaginal discharge living in estates in colombo district, sri lanka. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 5(2), 90-96. Diperoleh tanggal 3 November 2020, dari <http://www.ijwhr.net>.
- Irnawati, Y. (2017). *Hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ismail, F. (2018). *Statistika*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Janah, A. F., Sampurno, E., Wahyuningsih. (2013). Perilaku *vulva hygiene* berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas xii sma gama 3 maret yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(2), 66-70.
- Karyanti, A., Suriadi., Febriyanti, T. R. (2014). Korelasi antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi program studi keperawatan fakultas kedokteran universitas tanjungpura pontianak. *Nursing Lecturer of Tanjungpura University Naskah Publikasi*.
- Kemenkes RI. (2015). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Infodatin pusat data dan informasi Kemeterian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.

- Lim, D. J., Manuaba, I.B.G. Fajar., Putra, I.G.M., Budiana, I.N.G. (2019). Masalah ginekologi pasien remaja di rsup sanglah Denpasar pada april 2016 – maret 2017. *Intisari Sains Medis* , 10(1), 1-5.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G, dan Manuaba, I. B. (2009). Memahami kesehatan reproduksi wanita. Jakarta: EGC. Ed. 2. Diperoleh pada tanggal 14 Desember 2020, dari https://books.google.co.id/books?id=5q2e8iPjK9IC&pg=PP8&dq=Manuaba.+2009.+Memahami+Kesehatan+Reproduksi+Wanita.+EGC:+Jakarta&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi_u_vMyc_rAhXaQ30KHRTDAjIQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=leukorea&f=false.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 30-38.
- Maryanti, S., Wuryani, M. (2019). Persepsi dan perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di smk 1 lambuya kabupaten konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65-69.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya, ed. Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan Cetakan ke 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metode penelitian ilmu keperawatan (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oriza, Novalita., Yulianty, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja puri di sma darussalam medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142-151.
- Pearce, C. E. (2010). *Anatomi dan Fisiologis untuk Paramedis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Pinem, S. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, H., Aryana, D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di sma negeri 1 denpasar periode juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88-94.
- Qariati, N., Asrinawaty. (2018). Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada santriwati baru ponpes darul hijrah banjarbaru. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin*. 11-16.
- Rahayu, A. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Surabaya: Airlangga University Press. Diperoleh tanggal 14 Desember 2020, dari <http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA-DAN-LANSIA.pdf>.
- Sarwono, S. (2011). psikologi remaja. Jakarta: pt. rajagrafindo persada.
- Setiani, T. I., Prabowo T., Paramita, D. P. (2015). Kebersihan organ kewanitaian dan kejadian keputihan patologi pada santriwati di pondok pesantren al munawwir yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*.
- Shah, S. K., Shrestha, S., Maharjan, P. L., Karki, Kshitij., Upadhayay, Abinash., Subedi, Suraksha., Gurung, M. (2019). Knowledge and practice of genital health and hygiene among adolescent girls of lalitpur metropolitan city, nepal. *American Journal of Public Health Research*, 7(4), 151-156.
- Sikarwar, A. (2020). Leucorrhea and homoeopathy. *International Journal of Homoeopathic Sciences*, 4(2), 01-06.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising. Diperoleh tanggal 10 Januari 2021, dari <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&pg=PA50&dq=variabel+penelitian+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi58qaIsNrtAh>

[VHWysKHVtdCFEQ6AEwBHoECAEQAg#v=onepage&q=variabel%20penelitian%20adalah&f=false.](#)

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumarah, S., Widyasih, H. (2017). Effect of vaginal hygiene module to attitudes and behavior of pathological vaginal discharge prevention among female adolescents in slemanregency, yogyakarta, indonesia. *Journal of Family and Reproductive Health*, 11(2), 104-109.

Swarjana, I.K. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi)*. Yogyakarta: ANDI. Diperoleh tanggal 10 Januari 2021, dari <https://books.google.co.id/books?id=DjrtCgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=swarjana&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiiudfQstrtAhUBb30KHdmzAbsQ6AEwAnoECAMQAg#v=onepage&q=swarjana&f=false>.

Swarjana, I.K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI. Diperoleh tanggal 10 Januari 2021, dari https://books.google.co.id/books?id=sRcXDQAAQBAJ&pg=PR2&dq=swarjana+2016&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj9xr_Zg47uAhVF6nMBHdgDAkkQ6AEwBHoECAEQAg#v=onepage&q=swarjana%202016&f=false.

Utami, T. Y., Wijayanti, T. (2019). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian flour albus pada remaja putri di pondok pesantren al-masyhuriyah bukit raya kecamatan tenggarong seberang. *Borneo Student Research*, 471-475.

Wirenviona, R., Riris, I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press. Diperoleh tanggal 13 Desember 2020, dari <https://books.google.co.id/books?id=Ssf0DwAAQBAJ&pg=PA9&dq=kesehatan+remaja&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjJuNaigsHtAhXt7HMBHUJLAgUQ6AEwAXoECAUQAg#v=onepage&q=kesehatan%20remaja&f=false>.

- World Health Organization. (2010). The Sexual and reproductive health of younger adolescents.
- World Health Organization. (2006). Orientation programme on adolescent health for health care providers. *World Health Organization*. Diperoleh tanggal 2 Desember 2020, dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42868>.
- Wulandari, Popy. (2016). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Yunita, P. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di smp n 3 batam tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 65-67.

Lampiran 2

**KUESIONER HUBUNGAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN
KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI**

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Tanggal pengisian :

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Kelas :

Umur :

1. Perilaku *Vulva Hygiene*

Petunjuk pengisian Kuesioner :

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pernyataan di bawah ini!
2. Pilihlah jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada anda kemudian berilah tanda cek list (✓) pada jawaban yang anda pilih.
3. Dimohon agar pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

Keterangan :

Terdapat 4 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pertanyaan yaitu:

- Selalu (SL) : Jika hampir setiap hari dalam seminggu**
Sering (SR) : Jika 3-4 kali dalam satu hari
Kadang-kadang (KK) : Jika 1-2 kali dalam satu hari
Tidak Pernah (TP) : Tidak pernah melakukannya.

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Saya biasa mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan saya				
2.	Saya menggunakan toilet umum saat buang air besar ataupun saat buang air kecil.				
3.	Saya menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaannya				
4.	Saya membersihkan daerah kewanitaannya dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)				
5.	Saya menggunakan cairan antiseptik atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaannya				
6.	Saya mengeringkan daerah kewanitaannya dengan tissue atau handuk khusus setelah buang air besar atau buang air kecil				
7.	Saat menstruasi saya mengganti pembalut saya setiap 3-4 jam sekali				
8.	Saya mengganti celana dalam setiap 2-3 kali dalam sehari				
9.	Saya menggunakan bahan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan nilon				
10.	Saya menggunakan celana dalam atau celana jeans yang ketat				
11.	Saya menggunakan pantyliners (pembalut ukuran kecil) dalam kegiatan sehari-hari				
12.	Saya menggunakan cairan pewangi pakaian untuk mencuci celana dalam				
13.	Saya membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis				

14.	Saya membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik				
15.	Saya menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga saya				

2. Kuesioner tentang kejadian *Fluor albus* (Keputihan)

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dibawah ini.
2. Berilah cek list (√) pada kolom “**Ya**” jika menurut saudara adalah benar dan beri tanda cek list (√) pada kolom “**Tidak**” jika menurut anda salah.
3. Diharapkan semua item pertanyaan di isi.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sering mengeluarkan cairan berwarna bening, kadang-kadang putih sangat kental dan tidak berbau dari daerah kemaluan anda?		
2.	Apakah cairan atau lendir yang keluar terjadi sebelum menstruasi?		
3.	Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dalam jumlah sedikit yaitu 1- 4 mL (sekitar 1 sendok teh)?		
4.	Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir berwarna kekuningan/keabu-abuan/kehijauan pada daerah kemaluan?		
5.	Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dari vagina secara berlebihan atau dalam jumlah banyak lebih dari 1- 4 mL (sekitar >1 sendok teh)?		
6.	Apakah cairan atau lendir yang keluar dari kemaluan anda terasa gatal dan membuat anda merasa tidak nyaman?		

7.	Apakah anda mengalami nyeri pada bagian kemaluan pada saat berkemih/ buang air kecil?		
8.	Apakah saat cairan atau lendir keluar terjadi iritasi kemerahan pada bagian kemaluan anda?		
9.	Apakah anda mengalami pengeluaran cairan yang berbau amis atau tidak sedap pada daerah kemaluan?		
10.	Apakah anda mengalami pengeluaran cairan atau lendir yang membuat terjadinya sensasi panas seperti terbakar pada daerah kemaluan?		

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth, Siswi Remaja Putri

Di SMK Saraswati 1 Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pekerjaan : Mahasiswa semester VIII Program Studi
Sarjana Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat Peneliti : Jl. Noja Gg. XXIX No. 2 Kesiman Petilan,
Denpasar Timur.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar Utara”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar, 4 Februari 2021

Peneliti



Komang Lintang Kumala Dewi

NIM: 17C10142

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh saudara Komang Lintang Kumala Dewi, Mahasiswa Tingkat IV/semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar Utara” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian surat persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,....., 2021

Responden

(.....)



**YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)**

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I : Jln. Tukad Paksi No. 90 Panjer Denpasar, Bali Telp. (0361) 221795, Fax. (0361)256037

Kampus II : Jln. Tukad Selatan No. 100 Remon Denpasar, Bali Telp. (0361) 780-0237, 876-4848, 8956208, Fax. (0361) 8956210,

Website : <http://www.itekkes-bali.ac.id>

**FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS
DAN PENGOLAHAN DATA STATISTIK SKRIPSI
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**

Yang bertanda-tangan dibawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
NIM : 17C10142
Judul Proposal : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian *Fluor
Albus* Pada Remaja Putri

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : (centang yang sesuai)

Face Validity

Nama dosen/ expert :

1) Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu., S.Kep, MNS

2) Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S.SiT., M.Keb

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

Denpasar, 2 Maret 2021
Pembimbing I

Ns. I Kadek Nurvanto, S.Kep., MNS

NIDN : 0823077901

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MNS

NIDN : 0801079006

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi

Nim : 17C10142

Judul Proposal : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor
Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 2 Maret 2021



Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., M.S.

NIDN. 0801079006

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S.SiT., M.Keb

NIDN : 0817018601

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi

Nim : 17C10142

Judul Proposal : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor
Albus pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrument penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 3 Maret 2021



Gusti Ayu Dwina Mastryagung, S.SiT., M.Keb

NIDN. 0817018601



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)
Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus E: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Baluan No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1094.TU.II.2021
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Denpasar, 3 Maret 2021

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
NIM : 17C10142
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 28 Juni 1999
Alamat : Jl. Noja Gg. XXIX No. 2 Denpasar Timur
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku *Falva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri
Tempat Penelitian : SMK Saraswati 1 Denpasar Utara
Waktu Penelitian : Februari-April 2021
Jumlah Sampel : 146 orang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.


Rektor,

Gede Putu Darma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
3. Rektor ITEKES Bali
4. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES BALI
5. Kaprodi S1 Keperawatan ITEKES BALI
6. Arsip



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0284/KEPITEKES-BALI/III/2021
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Komang Lintang Kumala Dewi
di – Tempat

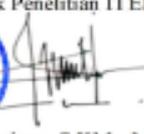
Dengan Hormat,
Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0284/KEPITEKES-BALI/III/2021 tertanggal 22 Maret 2021
Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 22 Maret 2021
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI




I Ketut Swariana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :
1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



**KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(*ETHICAL CLEARANCE*)**

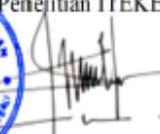
No : 04.0284/KEPITEKES-BALI/III/2021

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri”

Peneliti Utama : Komang Lintang Kumala Dewi
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMK Saraswati 1 Denpasar Utara

Dinyatakan “LAIK ETIK”. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : “FINAL REPORT “dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 22 Maret 2021
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Ketua,

I Komang Swajana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401



Lampiran 8



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Jalan Raya Puputan, Ni8 Mandala Denpasar 80235
Telp. (0361) 243804 Fax. (0361) 256605 website: www.denpasar.baliprov.go.id e-mail:
denmpo@baliprov.go.id

Nomor : 070/1671/IZIN-C/D/SPMPT
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian
Kepada :
Yth. Walikota Denpasar
cc. Kepala Badan Kesbang Pol Kota Denpasar
di - Tempat

I. Dasar

1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Surat Permohonan dari Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali Nomor DL.02.02.1094.TU.II.2021, tanggal 03 Maret 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

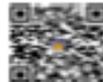
Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Noja Gg. Xxix No. 2 Denpasar Timur
Judul/bidang : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri
Lokasi Penelitian : SMK SARASWATI 1 DENPASAR UTARA
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 3 Bulan (01 Februari 2021 - 30 April 2021)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut/dihentikan segala kegiatannya.
- c. Menaatinya segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- d. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-

Bali, 16 Maret 2021
a.n GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS



DEWA PUTU MANTERA
NIP. 19621231 198503 1 192

Tembusan kepada Yth

1. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
2. Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSr

Lampiran 9

**PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELTUN NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR
<https://www.denpasarkota.go.id> email : keshangun@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/438/DKHP
Kepada :
Lampiran : -
Yth. Kepala SMK Saraswati 1 Denpasar Utara
Perihal : Surat Keterangan Penelitian/
Rekomendasi Penelitian di-
Denpasar

I. Dasar:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:
Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : 070/1671/IZIN-C/DISPMPPT, tanggal 16 Maret 2021, Perihal : Surat Keterangan Penelitian/ Rekomendasi Penelitian

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
Alamat : Jl. Noja Gg. XXIX No.2 Denpasar Timur
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Putri
Lokasi Penelitian : SMK Saraswati 1 Denpasar Utara
Tujuan Penelitian : Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 3 Bulan (01 Februari 2021 - 30 April 2021)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)

4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 24 Maret 2021

An Walikota Denpasar

Dinas Kesatuan Bangsa dan

Politik Kota Denpasar

Secretaris



Widyawan Wirawan, S.Sos.M.Si

NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Dinas Pendidikan, Kemudaan dan Olahraga Provinsi Bali
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SARASWATI PUSAT DENPASAR
SMK SARASWATI 1 DENPASAR

STATUS : TERAKREDITASI, NDS.4322090004, NSS. 34320900003, NPSN. 50103146
Jl. Kamba No. 11A Denpasar, Telp. (0361) 225766, Fax : (0361)225766
Web : smksaraswati1dps.sch.id, e-mail : smcsaraswati1dps@yahoo.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037/SMKS.1/E.11/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Des. I Wayan Reta, M.Psi
NIP : 19631231 198703 1 308
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMK Saraswati 1 Denpasar
Unit Kerja : SMK Saraswati 1 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
NIM : 17C10142
Fakultas : Kesehatan
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Universitas : Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Alamat : Jl. Noja Gg. XXIX No. 2 Denpasar Timur.

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan judul " Hubungan Prilaku Vulva Hygiene Terhadap Keladlan Floor Albus Pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar" selama 3 bulan yaitu dari tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Denpasar, 5 April 2021
Kepala Sekolah,


Des. I Wayan Reta, M.Psi
NIP. 196312311987031308

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App. Ling.
NIDN : 0828078301

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi
NIM : 17C10142
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Juli 2021
Abstract Translator



(Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App. Ling.)

NIDN. 0828078301

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MNS

NIDN : 0801079006

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Judul Penelitian : Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian *Fluor Albus* Pada Remaja Putri Di SMK Saraswati 1 Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan analisa data pada data hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 20 Mei 2021

Penganalisa Data



(Ns. IA. Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., MNS)

NIDN. 0801079006

HASIL ANALISA DATA**Frequency Table**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	17	11.6	11.6	11.6
	16 tahun	68	46.6	46.6	58.2
	17 tahun	58	39.7	39.7	97.9
	18 tahun	3	2.1	2.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

		Kelas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	68	46.6	46.6	46.6
	XI	78	53.4	53.4	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Statistics

		Umur	Kelas	Perilaku 1	Perilaku 2	Perilaku 3
N	Valid	146	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		4	2	4	4	4

Statistics

		Perilaku 4	Perilaku 5	Perilaku 6	Perilaku 7	Perilaku 8
N	Valid	146	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4

Statistics

		Perilaku 9	Perilaku 10	Perilaku 11	Perilaku 12	Perilaku 13
Minimum						
Maximum						

N	Valid	146	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4

Statistics

		Perilaku 14	Perilaku 15	Kategori Perilaku	Keputusan 1	Keputusan 2
N	Valid	146	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	1	0	0
Maximum		4	4	3	1	1

Statistics

		Keputusan 3	Keputusan 4	Keputusan 5	Keputusan 6	Keputusan 7
N	Valid	146	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		0	0	0	0	0
Maximum		1	1	1	1	1

Statistics

		Keputusan 8	Keputusan 9	Keputusan 10	Kejadian Keputusan
N	Valid	146	146	146	146
	Missing	0	0	0	0
Minimum		0	0	0	1
Maximum		1	1	1	2

PERILAKU VULVA HYGIENE

Saya biasa mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	10	6.8	6.8	6.8
	Kadang-kadang	22	15.1	15.1	21.9
	Sering	24	16.4	16.4	38.4
	Selalu	90	61.6	61.6	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan toilet umum saat buang air besar ataupun saat buang air kecil.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	40	27.4	27.4	27.4
	Kadang-kadang	85	58.2	58.2	85.6
	Sering	8	5.5	5.5	91.1
	Selalu	13	8.9	8.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan air dalam ember atau air tampungan untuk membersihkan daerah kewanitaan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	63	43.2	43.2	43.2
	Sering	32	21.9	21.9	65.1
	Kadang-kadang	38	26.0	26.0	91.1
	Tidak pernah	13	8.9	8.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	20	13.7	13.7	13.7
	Kadang-kadang	24	16.4	16.4	30.1

Sering	13	8.9	8.9	39.0
Selalu	89	61.0	61.0	100.0
Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	14	9.6	9.6
	Sering	7	4.8	14.4
	Kadang-kadang	40	27.4	41.8
	Tidak pernah	85	58.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saya mengeringkan daerah kewanitaan dengan tissue atau handuk khusus setelah buang air besar atau buang air kecil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	19	13.0	13.0
	Kadang-kadang	57	39.0	52.1
	Sering	18	12.3	64.4
	Selalu	52	35.6	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saat menstruasi saya mengganti pembalut saya setiap 3-4 jam sekali

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	9	6.2	6.2
	Kadang-kadang	50	34.2	40.4
	Sering	49	33.6	74.0
	Selalu	38	26.0	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saya mengganti celana dalam setiap 2-3 kali dalam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	13	8.9	8.9	8.9
	Kadang-kadang	35	24.0	24.0	32.9
	Sering	24	16.4	16.4	49.3
	Selalu	74	50.7	50.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan bahan celana dalam yang terbuat dari bahan katun dan nilon

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	13	8.9	8.9	8.9
	Kadang-kadang	24	16.4	16.4	25.3
	Sering	46	31.5	31.5	56.8
	Selalu	63	43.2	43.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan celana dalam atau celana jeans yang ketat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	19	13.0	13.0	13.0
	Sering	15	10.3	10.3	23.3
	Kadang-kadang	91	62.3	62.3	85.6
	Tidak pernah	21	14.4	14.4	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Saya menggunakan pantyliners (pembalut ukuran kecil) dalam kegiatan sehari-hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	10	6.8	6.8	6.8
	Sering	13	8.9	8.9	15.8
	Kadang-kadang	41	28.1	28.1	43.8
	tidak pernah	82	56.2	56.2	100.0

Total	146	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Saya menggunakan cairan pewangi pakaian untuk mencuci celana dalam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	42	28.8	28.8
	sering	34	23.3	52.1
	kadang-kadang	29	19.9	71.9
	tidak pernah	41	28.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saya membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	12	8.2	8.2
	sering	9	6.2	14.4
	kadang-kadang	27	18.5	32.9
	tidak pernah	98	67.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saya membersihkan daerah kewanitaian secara bolak-balik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	selalu	25	17.1	17.1
	sering	34	23.3	40.4
	kadang-kadang	48	32.9	73.3
	tidak pernah	39	26.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0

Saya menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	selalu	9	6.2	6.2	6.2
	sering	5	3.4	3.4	9.6
	kadang-kadang	14	9.6	9.6	19.2
	tidak pernah	118	80.8	80.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Kategori Perilaku *Vulva Hygiene*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	65	44.5	44.5	44.5
	Cukup	70	47.9	47.9	92.5
	Kurang	11	7.5	7.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

KEJADIAN *FLUOR ALBUS*

Apakah anda sering mengeluarkan cairan berwarna bening, kadang-kadang putih sangat kental dan tidak berbau dari daerah kemaluan anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	37	25.3	25.3	25.3
	Ya	109	74.7	74.7	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah cairan atau lendir yang keluar terjadi sebelum menstruasi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	17.1	17.1	17.1
	Ya	121	82.9	82.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dalam jumlah sedikit yaitu 1- 4 mL (sekitar 1 sendok teh)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	57	39.0	39.0	39.0
	Ya	89	61.0	61.0	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir berwarna kekuningan/keabu-abuan/kehijauan pada daerah kemaluan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	124	84.9	84.9	84.9
	Ya	22	15.1	15.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami keluarnya cairan atau lendir dari vagina secara berlebihan atau dalam jumlah banyak lebih dari 1- 4 mL (sekitar >1 sendok teh)?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	137	93.8	93.8	93.8
	Ya	9	6.2	6.2	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah cairan atau lendir yang keluar dari kemaluan anda terasa gatal dan membuat anda merasa tidak nyaman?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	104	71.2	71.2	71.2
	Ya	42	28.8	28.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami nyeri pada bagian kemaluan pada saat berkemih/ buang air kecil?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	133	91.1	91.1	91.1
	Ya	13	8.9	8.9	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah saat cairan atau lendir keluar terjadi iritasi kemerahan pada bagian kemaluan anda?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	139	95.2	95.2	95.2
	Ya	7	4.8	4.8	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami pengeluaran cairan yang berbau amis atau tidak sedap pada daerah kemaluan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	100	68.5	68.5	68.5
	Ya	46	31.5	31.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Apakah anda mengalami pengeluaran cairan atau lendir yang membuat terjadinya sensasi panas seperti terbakar pada daerah kemaluan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	140	95.9	95.9	95.9
	Ya	6	4.1	4.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Kejadian *Fluor Albus*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Keputihan Fisiologis	135	92.5	92.5	92.5
	Keputihan patologis	11	7.5	7.5	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Correlations

			Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian <i>Fluor Albus</i>
Spearman's rho	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Correlation Coefficient	1.000	-.457**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	146	146
	Kejadian <i>Fluor Albus</i>	Correlation Coefficient	-.457**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 1 : Ns. Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS.

No	Hari/Tanggal/Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 20 October 2020	Topik interest, GAP, FINER	Menambahkan kuesioner, jenis data kedua variabel, revisi analisa data.	
2.	Senin, 26 Oktober 2020	Alat pengumpulan data	Mempertimbangkan kuesioner menggunakan google form dan mencari data sekunder	
3.	Senin, 21 November 2020	BAB I	Revisi pengukuran yang digunakan, kuesioner	
4.	Selasa, 1 Desember 2020	BAB I	Konsisten dalam penulisan, mencari data sekunder, perbaiki tujuan khusus	
5.	Selasa, 8 Desember 2020	BAB I	Tentukan tempat penelitian, tambahkan kenapa memilih tepat penelitian tersebut di latar belakang, perbaiki kalimat lebih simple.	
6.	Sabtu, 16 Januari 2021	BAB I, II, III	Revisi bab III kerangka konsep dan definisi operasional	
7.	Rabu, 20 Januari 2021	BAB I, II, III	Revisi bab I pada kalimat, revisi bab III pada kerangka konsep dan definisi operasional pengukuran dan skala ukur	

8.	Minggu, 24 Januari 2021	BAB IV	Revisi desain korelasi, kriteria eksklusi, jelaskan mengenai proses dan prosedur inform consent melalui online, revisi alat pengumpulan data, tambahkan uji reability, revisi tahap persiapan dan pelaksanaan, revisi uji statistic	
9.	Kamis, 28 Januari 2021	BAB IV	Revisi bagian sampling, kriteria eksklusi, tahap persiapan, lengkapi proposal	
10.	Kamis, 4 Februari 2021	BAB I-IV	Revisi sedikit, Kumpul proposal lengkap, beserta berkas ujian, konsul pembimbing 2 Maju untuk ujian	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 1 : Ns. Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS.

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Komang Lintang Kumala Dewi	Selasa, 20 October 2020		
2.	Komang Lintang Kumala Dewi	Senin, 26 Oktober 2020		
3.	Komang Lintang Kumala Dewi	Senin, 21 November 2020		
4.	Komang Lintang Kumala Dewi	Selasa, 1 Desember 2020		
5.	Komang Lintang Kumala Dewi	Selasa, 8 Desember 2020		
6.	Komang Lintang Kumala Dewi	Sabtu, 16 Januari 2021		
7.	Komang Lintang Kumala Dewi	Rabu, 20 Januari 2021		
8.	Komang Lintang Kumala Dewi	Minggu, 24 Januari 2021		
9.	Komang Lintang Kumala Dewi	Kamis, 28 Januari 2021		
10.	Komang Lintang Kumala Dewi	Kamis, 4 Februari 2021		

**FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 2 : Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes.

No	Hari/Tanggal/Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 10 Desember 2020	Konsul ide penelitian yang telah di revisi	Lanjut BAB I	
2.	Kamis, 17 Desember 2020	Revisi BAB I	- Perbaiki susunan kalimat, SPOK dan tanda baca belum tepat - Lanjut bab II	
3.	Senin, 21 Desember 2020	Mengirim revisi BAB I	- perbaiki singkatan penulisan dibuat dibelakang dan masih ada kalimat panjang, perbaiki persentase	
4.	Senin, 22 Desember 2020	Mengirim BAB II	- Penulisan masih perlu perbaikan pada aturan penulisan A, 1, a, 1), kalimat terlalu panjang, lakukan parafrase pada tiap kutipan yang diambil, perhatikan tanda baca. - Resume pada sub bab anatomi.	
5.	Senin, 4 Januari 2021	Mengirim revisi BAB I & II	ACC bab I, II Lanjut BAB III	
6.	Jumat, 8 Januari 2021	Mengirim BAB III	Perbaiki redaksi kalimat	
7.	Rabu, 12 Januari 2021	Mengirim revisi BAB III	Lanjut BAB IV	
8.	Jumat, 15 Januari 2021	Bimbingan Bab IV	Perbaiki pengumpulan data secara online/tidak, tambahkan mengurus etik penelitian. Lanjut gabungkan BAB I-IV	

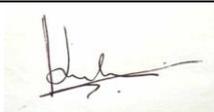
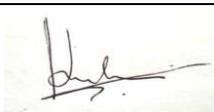
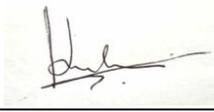
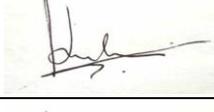
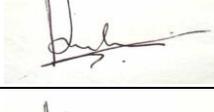
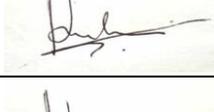
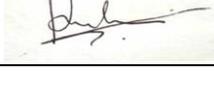
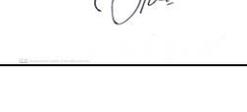
9.	Rabu, 19 Januari 2021	Mengirim BAB I-IV	Perbaiki, etik penelitian diajukan ke komisi etik Itekes Bali.	
10.	Kamis 20, Januari 2021	Mengirim revisi BAB I- IV	Konsul ke pembimbing 1 Pembimbing menyetujui BAB 1-4	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 2 : Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes.

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Komang Lintang Kumala Dewi	Kamis, 10 Desember 2020		
2.	Komang Lintang Kumala Dewi	Kamis, 17 Desember 2020		
3.	Komang Lintang Kumala Dewi	Senin, 21 Desember 2020		
4.	Komang Lintang Kumala Dewi	Selasa, 22 Desember 2020		
5.	Komang Lintang Kumala Dewi	Senin, 4 Januari 2021		
6.	Komang Lintang Kumala Dewi	Jumat, 8 Januari 2021		
7.	Komang Lintang Kumala Dewi	Rabu, 12 Januari 2021		
8.	Komang Lintang Kumala Dewi	Jumat, 15 Januari 2021		
9.	Komang Lintang Kumala Dewi	Rabu 19, Januari 2021		
10.	Komang Lintang Kumala Dewi	Kamis 20, Januari 2021		

**BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 1 : Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	4 Maret 2021	Bimbingan kuesioner uji valid	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan istilah umum pada kuesioner - Ganti kata setiap sebulan sekali, tidak bisa dijawab sesuai keterangan pada jawaban selalu, setiap hari dalam seminggu - Delete kata yang kurang nyambung. - ACC konsul P2 	
2	6 Mei 2021	Bimbingan untuk coding data	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan dilakukan secara berkelompok melalui media grup whatsapp - Sertakan keterangan pada setiap kode - Lanjutkan melakukan pengolahan analisa data pada dosen analisa data 	
3	28 Mei 2021	Bimbingan BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Pada karakteristik responden tabel dijadikan satu semuanya 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan pada hasil setiap item pertanyaan - Perbaiki penulisan judul tabel sesuai panduan - Perbaiki besar huruf dan spasi pada tabel - Perbaiki paragraf jangan terlalu menjorok ke kanan - Atur spasi sesuai panduan 	
4	28 Mei 2021	Bimbingan revisi BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pada bagian tabel, upayakan tabel jangan terpotong halamannya - Revisi dan lanjut bab berikutnya ke P2 terlebih dahulu 	
5	4 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB V dan BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Pastikan pembahasan yang dibuat sudah sesuai dengan panduan yang ada. - Review hasil singkat saja - Support argument dengan teori yang telah dibuat di BAB II - Pada bagian keterbatasan, untuk dilakukannya wawancara pun bisa saja 	

			tidak jujur, jadi hal ini bukan merupakan keterbatasan.	
6	7 Juni 2021	Bimbingan BAB VII	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bagian hasil sudah sesuai - Pada bagian saran, buatlah saran sesuai keterbatasan yang ada dan tidak membingungkan pihak terkait - Lengkapi BAB pada skripsi 	
7	10 Juni 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan spasi setiap bagian sesuaikan dengan panduan penyusunan skripsi - Abstrak diperbaiki lagi dan perhatikan panduan. Pastikan jumlah kata pada abstrak tepat - Pada Bab I, sebelum membahas judul penelitian buatlah kesimpulan dari poin – poin penting di atasnya 	
8	11 Juni 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Bab II, pastikan semua artikel terkait yang ada di Bab I dan VI ada - Tambahkan kembali teori jika teori untuk 	

			pembahasan dirasa kurang	
9	19 Juni 2020	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab IV, semua kata akan diganti menjadi telah. Dan sesuaikan dengan tahapan yang sudah dilakukan - Cek saran harus dibuat sesuai dengan yang ada dan tercantum di hasil penelitian - Penulisan daftar pustaka dicek lagi dan sesuaikan dengan panduan 	
10	21 Juni 2021	Bimbingan BAB lengkap (I s/d VII)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah saran yang diberikan ada di hasil penelitian? Kalau ada silahkan. Pastikan saja dengan data yang dimiliki. - Finishing ACC bab lengkap - Siapkan ujian Skripsi. 	

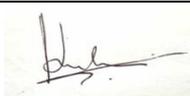
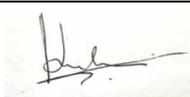
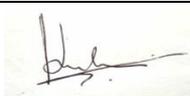
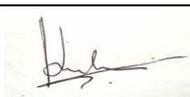
**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama Mahasiswa : Komang Lintang Kumala Dewi

NIM : 17C10142

Pembimbing 2 : Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	16 Maret 2021	Bimbingan kuesioner	- ACC lanjut proses berikutnya	
2	30 April 2021	Konsul coding data	- Menentukan batasan skor sesuai dengan mengikuti teori guttman	
3.	21 Mei 2021	Bimbingan BAB V	- Perhatikan penggunaan kata yang tepat - Narasi bisa divariasikan lagi supaya tidak terlalu banyak mengulang kata yang sama	
4.	27 Mei 2021	Bimbingan revisi BAB V	- Konsulkan ke Pembimbing 1 apakah tidak sebaiknya data disajikan dalam bentuk tabel atau diagram dan untuk poin pertanyaan apakah bisa dibuatkan satu diagram balok - Perhatikan spasi setiap bagian - Analisa sudah cukup	

5.	31 Mei 2021	Bimbingan BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penggunaan kata yang tepat - Lanjut proses berikutnya 	
6.	2 Juni 2021	Bimbingan revisi BAB VII	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada masukan - Lanjut proses berikutnya kirim bab lengkap 	
7.	5 Juni 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan spasi setiap bagian sesuaikan dengan panduan penyusunan skripsi. - Cek kembali penulisan agar tidak terjadi kesalahan pengetikan. 	
8.	6 Juni 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki semua Bab dan lengkapi lampiran - Penulisan daftar pustaka dicek lagi dan sesuaikan dengan panduan 	
9.	7 Juni 2021	Bimbingan BAB I s/d VII	<ul style="list-style-type: none"> - Cek daftar pustaka dengan teliti - Lengkapi lampiran 	
10.	21 Juni 2021	<i>Finishing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB lengkap - Maju ujian skripsi 	

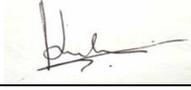
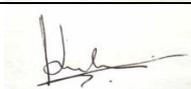
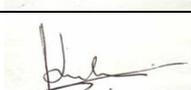
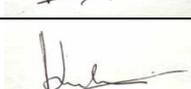
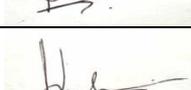
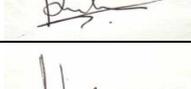
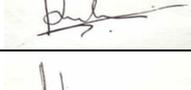
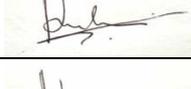
DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing 1 : Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Komang Lintang Kumala Dewi	4 Maret 2021		
2.	Komang Lintang Kumala Dewi	6 Mei 2021		
3.	Komang Lintang Kumala Dewi	28 Mei 2021		
4.	Komang Lintang Kumala Dewi	28 Mei 2021		
5.	Komang Lintang Kumala Dewi	4 Juni 2021		
6.	Komang Lintang Kumala Dewi	7 Juni 2021		
7.	Komang Lintang Kumala Dewi	10 Juni 2021		
8.	Komang Lintang Kumala Dewi	11 Juni 2020		
9.	Komang Lintang Kumala Dewi	19 Juni 2021		
10.	Komang Lintang Kumala Dewi	21 Juni 2021		

DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing 2 : Ns. Ni Nyoman Nuartini, S.Kep., M.Kes

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Komang Lintang Kumala Dewi	16 Maret 2021		
2.	Komang Lintang Kumala Dewi	30 April 2021		
3.	Komang Lintang Kumala Dewi	21 Mei 2021		
4.	Komang Lintang Kumala Dewi	27 Mei 2021		
5.	Komang Lintang Kumala Dewi	31 Mei 2021		
6.	Komang Lintang Kumala Dewi	2 Juni 2021		
7.	Komang Lintang Kumala Dewi	5 Juni 2021		
8.	Komang Lintang Kumala Dewi	6 Juni 2021		
9.	Komang Lintang Kumala Dewi	7 Juni 2021		
10.	Komang Lintang Kumala Dewi	21 Juni 2021		

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *FLUOR ALBUS*
PADA REMAJA PUTRI DI SMK SARASWATI 1 DENPASAR**

**THE CORRELATION BETWEEN BEHAVIOR IN PRACTICING
VULVA HYGIENE AND THE INCIDENCE OF *FLUOR ALBUS*
IN FEMALE TEENAGERS AT SMK SARASWATI 1 DENPASAR**

Komang Lintang Kumala Dewi, I Kadek Nuryanto, Ni Nyoman Nuartini

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email : lintangkumala098@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. *Fluor albus* adalah pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah. *Fluor albus* bila tidak di tangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit ginekologis. Perilaku *vulva hygiene* yang kurang dapat memicu terjadinya *fluor albus*.

Tujuan. Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Metode. Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Sampel berjumlah 146 siswi yang dipilih dengan metode *Stratified random sampling* dan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman rho*.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70 responden (47,9%) memiliki perilaku cukup, 65 responden (44,5%) memiliki perilaku baik, dan 11 responden (7,5%) memiliki perilaku kurang dalam melakukan *vulva hygiene*. Sementara itu, 135 responden (92,5%) mengalami *fluor albus* fisiologis, 11 responden (7,5%) mengalami *fluor albus* patologis. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$, $r = -0,457$.

Kesimpulan. Semakin tinggi perilaku *vulva hygiene* yang baik maka akan semakin rendah kejadian *fluor albus* yang di alami oleh remaja putri.

Kata Kunci : Perilaku *Vulva Hygiene*, *Fluor albus*, Remaja.

ABSTRACT

Background. *Fluor albus* is the discharge of fluid from the genitalia that is not blood. *Fluor albus* if not handled properly it can cause various gynecological diseases. Poor behavior in doing *vulva hygiene* can trigger *fluor albus*.

Aim. This study aims to determine the correlation between the behavior in practicing *vulva hygiene* and the incidence of *fluor albus* in female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar.

Method. The study used a correlation analytic design with cross sectional approach. The population in this study were female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar. A sample of 146 students was selected by using stratified random sampling method, the random sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using non-parametric Spearman rho statistical test.

Results. The results showed that 70 respondents (47.9%) had sufficient behavior, 65 respondents (44.5%) had good behavior and 11 respondents (7.5%) had poor behavior in practicing vulva hygiene. The study also found that 135 respondents (92.5%) had physiological fluor albus and 11 respondents (7.5%) had pathological fluor albus. There was a significant correlation between the behavior in practicing vulva hygiene and the incidence of fluor albus in female teenagers at SMK Saraswati 1 Denpasar (p -value = 0.001, r = -0.457).

Conclusion. The better the behaviour in practicing vulva hygiene, the lower the incidence of fluor albus experienced by the female teenagers.

Keywords: Behaviour in practicing vulva hygiene, Fluor albus, Teenagers.

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah reproduksi yang sering dialami oleh remaja khususnya wanita adalah keputihan. Remaja adalah bagian dari populasi yang beresiko dan harus mendapatkan perhatian khusus. Rentang usia remaja menurut *World Health Organization/WHO* (2006) adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang telah di derita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (WHO, 2010).

Keputihan (*Fluor albus*) adalah pengeluaran cairan dari genitalia yang bukan darah. *Fluor albus* dapat bersifat fisiologis yaitu sekret berwarna bening sampai keputihan, tidak berbau dan *Fluor albus* patologis adalah sekret kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau tidak sedap dan amis, berjumlah banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan, rasa terbakar pada daerah genital. *Fluor albus* merupakan gejala umum hampir dari semua penyakit kandungan/ginekologis dan *Fluor albus* ini bukanlah penyakit tersendiri, tetapi manifestasi klinis dari berbagai penyakit (Manuaba, 2009).

World Health Organization/ WHO memperkirakan remaja di dunia sekitar 20.000 mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia tahun 2015 sebanyak 8,6 milyar jiwa, sekitar 876.908.008 jiwa pernah mengalami keputihan. Wanita Eropa pada tahun 2016 sebanyak 739.004.047 jiwa, sebesar 25.000 mengalami keputihan. Wanita Indonesia sebanyak 987.012.145 jiwa dan yang berpotensi mengalami keputihan sebesar 90.000 wanita pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebanyak 999.156.124 jiwa yang mengalami keputihan adalah sebesar 98.000 orang. Hal ini karena negara Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Maryati & Wuryani, 2019).

Berdasarkan penelitian Lim, dkk (2019) pasien remaja wanita yang mengalami masalah ginekologi datang untuk berobat jalan ke Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah pada periode April 2016-Maret 2017 dengan total 49 sampel diketahui bahwa terdapat 26 kasus (53.06%) keputihan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali menunjukkan bahwa total kasus IMS disertai gejala keputihan sebanyak 5.698 orang di tahun 2015 (Citrawati dkk, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2015 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan disertai

gejala keputihan tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas II Denpasar Utara yaitu sebanyak 36,94% (Dewi, Widyantini & Widarsa, 2017).

Menurut Ilankoon, **Goonewardena, Fernandopulle, Perera** (2017) melaporkan bahwa prevalensi Penyakit Menular Seksual terutama *Human Papilloma Virus* (HPV), gonore dan klamidia pada remaja lebih tinggi di antara kelompok usia yang lebih muda saat dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, yang mana menunjukkan pentingnya intervensi untuk meningkatkan perilaku pencarian kesehatan pada kelompok usia yang lebih muda. Penelitian Abid dkk (2016) di beberapa Universitas di India, ditemukan bahwa 92% responden melaporkan adanya masalah keputihan. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa mahasiswi yang mengalami *fluor albus* lebih banyak berusia di bawah 21-23 tahun (81 kasus) diikuti 17-20 tahun (60 kasus). Penelitian Sumarah & Widyasih (2017) mengungkapkan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sleman 80% dari total 81 responden mengalami keputihan dan 60% diantaranya melaporkan terus keluarnya lendir keputihan atau kekuningan dari vagina selama tiga bulan terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Abid dkk (2016) gejala umum saat mengalami *fluor albus* yaitu terjadinya iritasi dan gatal di organ kelamin yang dapat memburuk ketika malam hari (95%), diikuti dengan gaya hidup menetap sebesar 85% dan cairan vagina berbau busuk (70%). Di Indonesia masalah kejadian *fluor albus* sangat sering terjadi salah satunya disebabkan karena faktor perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani *fluor albus* (Oriza & Yulianti, 2018). Mengurangi risiko kejadian *fluor albus* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas perawatan *vulva hygiene* yang baik yaitu dengan menjaga kebersihan vagina misalnya dengan membersihkan vagina dengan air bersih, membasil organ kewanitaan atau vagina dengan benar yaitu dilakukan dengan arah dari depan ke belakang, tidak memakai antiseptic untuk membasuh kemaluan, menggunakan celana yang tidak berbahan ketat

dan menjaga vagina dalam keadaan kering akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab *fluor albus* sehingga menurunkan risiko kejadian *fluor albus* pada remaja (Utami & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan data lain diperoleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Darma (2017) menyatakan bahwa *vulva hygiene* tidak berhubungan dengan kejadian infeksi *fluor albus* dari total 81 responden, sebanyak 68 (84,0%) responden yang *vulva hygiene*nya cukup dan terdapat 77,9% responden yang terkena infeksi *fluor albus*. Penelitian Pradnyandari dkk (2019) yang dilakukan di Bali menyatakan bahwa perilaku *vaginal hygiene* dalam mencegah keputihan patologis secara umum adalah baik (98,2%). Namun, masih ditemukan beberapa perilaku yang buruk yaitu sebanyak 92,5% dari 106 responden masih menggunakan cairan antiseptik pada daerah genitalnya dan 70 orang dari 106 responden (66%) masih menggunakan pengharum.

Dalam membentuk perilaku kesadaran kebersihan organ genitalia perlu adanya peningkatan sikap dan tindakan perilaku mengenai perawatan organ genitalia. Adapun faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis adalah pengetahuan *vulva hygiene*, gerakan membersihkan vagina, penggunaan pembersih vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum (Abrori, Hermawan & Ermulyadi, 2017). Berdasarkan penelitian Yunita (2018) menyebutkan sebanyak 152 (94%) pernah mengalami keputihan. Hal ini terjadi disebabkan karena perilaku dan sikap dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan yang kurang baik.

Penelitian Astuti (2018) menyatakan bahwa dari total 33 responden, sebanyak 60,61% perilaku *vaginal hygiene* sebagian responden dikategorikan baik dan sebagian besar responden dikategorikan mengalami *fluor albus* Fisiologis yaitu sebanyak 63,64%. Penelitian serupa yang dilakukan Setiani (2015) menyatakan bahwa 37,1% responden dari 98 santriwati memiliki tingkat perilaku yang baik tentang kebersihan organ kewanitaan namun sebagian dari responden 59,6% mengalami *fluor albus*

patologis. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus*. Masih tingginya angka kejadian *Fluor Albus* serta adanya perilaku yang kurang oleh remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi memerlukan program yang baik bagi remaja.

Program kesehatan Remaja Indonesia yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dalam menangani permasalahan remaja adalah Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), yang mana ciri khas dalam pelayanan kesehatan ini yaitu pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan Pendidikan dan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). PKPR ini sangat potensial dilakukan di Puskesmas karena merupakan pusat kesehatan dasar yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat termasuk remaja. Terdapat beberapa cakupan tempat di kabupaten/kota masih ada yang belum mampu melaksanakan PKPR. Ditargetkan sebanyak 45% puskesmas di tahun 2019 menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Data Profil Kesehatan RI (2017) menyatakan pembinaan dan sosialisasi PKPR di Bali sudah mencapai persentase 100 %. Namun, tahun 2017 diketahui remaja yang mengakses Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Bali hanya mencapai 27,9% (BKKBN, 2018).

Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

METODE

Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Sampel yang digunakan berjumlah 146 siswi yang dipilih dengan metode *Stratified random sampling* dan teknik *random sampling*. Alat ukur yang

digunakan adalah kuesioner melalui google form. Data dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *Spearman rho*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar pada bulan April 2021 (n=146).

Karakteristik	Frekuensi (n)	persentase (%)
Umur		
15	17	11.6
16	68	46.6
17	58	39.7
18	3	2.1
Kelas		
X	68	46.6
XI	78	53.4

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 146 responden, karakteristik responden berdasarkan umur, yang terbanyak adalah responden yang berumur 16 tahun sebanyak 68 responden (46,6%). Berdasarkan jenis kelas, yang terbanyak adalah responden pada kelas XI yaitu sebanyak 78 responden (53,4%).

Hasil Penelitian berdasarkan Variabel Analisa Univariante

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	65	44.5
Cukup	70	47.9
Kurang	11	7.5

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 146 responden sebagaimana besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup sebanyak 70 responden (47,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Kejadian *Fluor albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

Kejadian <i>Fluor Albus</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keputihan fisiologis	135	92.5
Keputihan Patologis	11	7.5

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar mengalami *Fluor albus fisiologis*, yaitu sebanyak 135 responden (92,5%).

Analisa Bivariate

Tabel 4. Hasil korelasi *Spearman's rho* Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Flour Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar (n=146).

		Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian <i>Flour Albus</i>
Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	r	1.000	-.457**
	p		.000
Kejadian <i>Flour Albus</i>	r	-.457**	1.000
	p	.000	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Pvalue (0,001) <0,05 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian fluor albus pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar. Hubungan ditunjukkan dengan hasil kekuatan korelasi ($r=-0,457$) yang termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599) dengan arah korelasi negatif ini menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan. Artinya semakin tinggi perilaku vulva hygiene yang baik maka akan semakin rendah kejadian fluor albus yang di alami oleh remaja putri.

PEMBAHASAN

Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum sebagian responden memiliki perilaku vulva hygiene yang cukup yaitu sebanyak 70 responden (47,9%), memiliki perilaku *vulva hygiene* baik sebanyak 65 responden (44,5%) dan sebanyak 11 responden (7,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan responden ini disebabkan oleh salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat sikap yang cukup tentang vulva hygiene. Menurut Lestari (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan, sikap, lingkungan fisik, fasilitas-fasilitas serta pengaturan atau perundang-undangan yang menaungi.

Perilaku *vulva hygiene* yang merupakan tindakan seseorang dalam mempertahankan kesehatan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (*vulva*) sehingga mencegah terjadinya infeksi. Memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (*vulva*) seperti, melakukan tindakan membasuh kemaluan dari arah uretra ke arah anus menggunakan air yang bersih, tanpa memakai antiseptic, mencuci tangan sebelum membersihkan daerahewanitaan, mengeringkannya dengan handuk kering dan bersih atau tissue (Darma, 2017).

Dalam hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ditemukan beberapa perilaku yang buruk yaitu masih ada yang belum mengetahui bagaimana cara mempertahankan *vulva hygiene* dengan baik seperti, sebanyak 23,3% responden didapatkan masih ada yang membersihkan daerahewanitaan secara bolak-balik, sebanyak 67,1% responden membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis, sebanyak 80,8% responden masih menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota

keluarga, sebanyak 58,3% responden menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan.

Sehingga hal ini mengakibatkan faktor perilaku siswi pada personal hygiene sebagian besar pada katagori cukup sebanyak 70 responden (47,9%). Hal ini juga disampaikan pada penelitian Yunita (2018) yang menyatakan faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik sosial, dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan handuk, pakaian dalam dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik.

Namun, dalam penelitian ini ditemukan pula beberapa perilaku baik dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan bagian eksterna (*vulva*) seperti, ditemukan sebanyak 61,6% responden menjawab selalu mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan dan Sebanyak 61% responden menjawab selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (*vagina*) ke arah belakang (*anus*) dan perilaku baik lainnya. Menurut Wulandari (2016) menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene* akan memunculkan sikap yang positif terhadap perilaku *vulva hygiene* dan tidak akan menimbulkan kelainan atau penyakit pada area kewanitaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Berliana (2018) dengan judul “Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Di Smp 2 Mejobo Kudus” yangmana didapatkan hasil analisa dengan uji *spearman rank*. Dari 113 responden 69,3% responden memiliki tindakan yang cukup dalam melakukan *vulva hygiene*. Hal ini terjadi dikarenakan teknik *vulva hygiene* yang belum maksimal, pengetahuan yang baik dan sikap yang cukup tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan dan sikap responden merupakan dasar dalam melakukan tindakan dalam pencegahan *fluor albus*.

Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri

Kejadian *fluor albus* (keputihan) terbagi atas dua macam yaitu *fluor albus* fisiologis dan *fluor albus* patologis. *Fluor albus* fisiologis tidak berwarna atau bening, tidak nyeri, tidak berbau, tidak menyebabkan rasa gatal dan dipengaruhi oleh perubahan hormon, yang biasanya terjadi pada saat menjelang dan sesudah haid. Sedangkan *fluor albus* patologis menyebabkan organ kewanitaan terasa gatal, bau kurang sedap, pengeluaran cairan berwarna putih, kekuningan atau hijau, nyeri, dan dapat dipengaruhi infeksi mikroorganisme seperti jamur, parasit, dan benda asing (Kusmiran, 2012). Masalah keputihan merupakan kasus yang sejak lama menjadi persoalan wanita. Semua wanita dari berbagai kalangan umur dapat mengalami *fluor albus*. Remaja merupakan bagian dari populasi yang berisiko mengalami *fluor albus*, karena pada masa remaja ini adalah masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya.

Faktor penyebab *fluor albus* patologis dipicu karena adanya kuman, bakteri, virus, aktivitas yang mengakibatkan kelelahan, hormonal, dan *vulva hygiene* yang kurang. Penyebab *fluor albus* dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat lelah dan kembali normal ketika tubuh sudah tidak lelah. Selain itu, perilaku tidak *hygiene* seperti air cebok yang tidak bersih, celana dalam yang tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan (Manuaba, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kejadian *fluor Albus* yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kejadian *fluor albus* fisiologis dan kejadian *fluor Albus* patologis. Yangmana responden yang mengalami *fluor albus* fisiologis sebanyak 135 responden (92,5%) dan sebanyak 11 responden (7,5%) mengalami *fluor albus* patologis. Hal tersebut menyatakan bahwa keputihan yang dialami responden sebagian besar yaitu *fluor Albus* fisiologis hal ini dikarenakan terdapat beberapa remaja putri yang masih memperhatikan kesehatan reproduksinya

khususnya keputihan, dengan salah satu cara yaitu melakukan perilaku *hygiene* dengan baik seperti, ditemukan sebanyak 61,6% responden menjawab selalu mencuci tangan sebelum membersihkan area kemaluan dan sebanyak 61% responden menjawab selalu membersihkan daerah kewanitaan dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) dan perilaku baik lainnya.

Dari hasil penelitian juga didapatkan kejadian *fluor albus* patologis yaitu sebanyak 11 responden (7,5%). Hal tersebut dikarenakan beberapa remaja putri ditemukan masih ada yang kurang dalam menjaga kebersihan area genital atau perilaku *vulva hygiene* sehingga memicu terjadinya kejadian *fluor albus* patologis. Ditunjukkan bahwa dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 23,3% responden didapatkan masih ada yang membersihkan daerah kewanitaan secara bolak-balik, sebanyak 80,8% responden masih menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga, sebanyak 67,1% responden membersihkan rambut daerah kemaluan dengan mencukur sampai habis, sebanyak 58,3% responden menggunakan cairan antiseptic atau sabun khusus vagina untuk membersihkan daerah kewanitaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyanti (2014) tentang kejadian keputihan pada mahasiswi keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 95,4% mahasiswi keperawatan mengalami keputihan fisiologis dan sisanya sebanyak 4,6% mengalami keputihan patologis. Berdasarkan Abrori (2017) menyatakan bahwa gerakan membersihkan vagina yang salah sangat mempengaruhi kejadian keputihan patologis pada remaja. Yangmana dampak dari gerakan membersihkan vagina salah menyebabkan siswi mudah terinfeksi oleh kuman, bakteri, jamur, dan virus penyebab keputihan patologis.

Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Remaja Putri di SMK Saraswati 1 Denpasar

Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hubungan ditunjukkan dengan hasil kekuatan korelasi sebesar ($r = -0,457$) yang termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599) dengan arah korelasi negatif (-) ini menunjukkan adanya arah hubungan berlawanan yang berarti semakin tinggi perilaku *vulva hygiene* yang baik maka akan semakin rendah kejadian *fluor albus* yang di alami oleh remaja putri.

Perilaku *vulva hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian *fluor albus*. Menjaga kebersihan *vulva*, misalnya dengan membersihkan *vulva* dengan air bersih, menguyur dengan pancuran/dengan air yang mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakang, dan menjaga vagina dalam keadaan kering, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan, sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.

Pengaturan penggunaan celana dan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan memakai pembalut wanita di luar masa haid, dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari, juga menyebabkan vagina terjaga sehingga tidak lembab. Perilaku *vulva hygiene* ini juga mengurangi risiko kejadian *fluor albus*. Adapun perilaku seperti menggunakan cairan antiseptik atau sabun, justru akan menyebabkan hilangnya flora normal dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko kejadian *fluor albus*. Apabila mengacu pada kejadian *fluor albus* patologis, dimungkinkan karena adanya infeksi vagina oleh jamur (*candida albicans*) atau parasit (*tricomonas*) dan kejadian stres yang dialami remaja.

Teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2010), menyatakan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh perilaku. Dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan

reproduksi yang buruk akan menurunkan tingkat kesehatan pada sistem reproduksi. Semakin baik tingkat *personal hygiene* seseorang maka peluang untuk mengalami *fluor albus* patologis menjadi lebih kecil. Karena organ kewanitaan merupakan pintu masuknya kuman, jamur, atau mikroorganisme, dengan menjaga kebersihan genitalia maka akan membantu agar terhindar dari infeksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irnawati (2017) tentang hubungan *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang, berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,047 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Remaja putri dengan *vulva hygiene* baik rata – rata tidak mengalami *fluor albus*. Perawatan vulva yang baik maka dapat mencegah terjadinya *fluor albus*, selain itu juga dapat menghindari penyakit seperti gatal – gatal, infeksi jamur, dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku *Vulva Hyiene* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, dari 146 responden sebagian besar memiliki perilaku yang cukup sebanyak 70 responden (47,9%).
2. Kejadian *Fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar, sebagian besar mengalami *fluor albus* fisiologis sebanyak 135 responden (92,5%).
3. Nilai korelasi *Rank Spearman Rho* menunjukkan bahwa *Pvalue* (0,001) yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima yang mana hasilnya menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri di SMK Saraswati 1 Denpasar.

Saran

Bagi Remaja Putri diharapkan lebih adanya peningkatan kesadaran dalam melakukan vulva hygiene secara tepat, dengan cara mencari sumber-sumber yang valid terkait kesehatan reproduksi khususnya peningkatan kebiasaan perilaku membersihkan organ genitalia seperti, mengurangi penggunaan pengharum atau cairan antiseptik, pengaturan penggunaan celana dan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan bertukaran handuk dengan orang lain, tidak membasuh vagina secara bolak balik dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari sehingga dapat terhindar dari kejadian *Fluor albus* terutama *Fluor albus* yang bersifat patologis. Bagi SMK Saraswati 1 Denpasar diharapkan hendaknya dapat lebih diaktifkan atau ditingkatkan sarana konseling kesehatan reproduksi remaja khususnya perilaku kebersihan genital atau dalam kegiatan UKS sekolah dan kegiatan PMR. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perilaku *vulva hygiene* dan *fluor albus*. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang *fluor albus* disarankan sebaiknya menggunakan sampel seluruh remaja putri di sekolah dengan berdasarkan kriteria, karena responden penelitian yang digunakan pada penelitian ini hanya remaja putri kelas X dan XI saja. Peneliti selanjutnya disarankan pula sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi perilaku vulva hygiene dan lembar kuesioner yang telah diuji reliabilitas agar memperoleh hasil yang lebih valid dan akurat dalam penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Abid, M., Jyoti., Kumar, K., Khan, R., Ali, S., Chandra, P., Rani, R., Khan, N. A. (2016). Assessment of leucorrhoea diseases in female students. *Journal of Scientific and Innovative Research*, 25(4): 116-118.
- Abrori., Hermawan, A. D., Ermulyadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan

- kejadian keputihan patologis siswi sman 1 simpang hilir kabupaten kayong utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24-34.
- Astuti, H., Wiyono, J., Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri psik unitri malang. *Nursing News*, 3(1), 595-602.
- Berliana, P. R. (2018). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan di smp 2 mejobo kodus. *Prosiding Hefa (Health Events For All)*, 135-144.
- BKKBN. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi generasi muda. Banjarmasin. Diperoleh tanggal 3 November 2020, dari https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.03.09.Banjarmasin.Pendidikan_Kespro_Generasi_Muda.pdf.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., Lestari, T. R. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di sma dharma praja denpasar. *BMJ*, 6(1), 71-79.
- Darma, M., Yusran, S., Fachlevy A. (2017). Hubungan antara pengetahuan, vulva hygiene, stress dan pola makan dengan kejadian infeksi flour albus pada siswi sma negeri 6 kendari. *Jimkesmas*, 2(6).
- Dewi, K. Y. L., Widyanthini, D. N., Widars, K. T. (2017). Kejadian infeksi menular seksual berdasarkan karakteristik sosial demografi di puskesmas ii denpasar utara tahun 2014-2016. *Arc Com Health*, 5(2), 33 – 42.
- Ilanoon, M. P. S., Goonewardena, C. S. E., Fernandopulle, R. C., Perera, P. P. R. (2017).** Women's knowledge and experience of abnormal vaginal discharge living in estates in colombo district, sri lanka. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 5(2), 90-96. Diperoleh tanggal 3 November 2020, dari <http://www.ijwhr.net>.
- Irnowati, Y. (2017). Hubungan personal hygiene organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja siswi SMKN 1 Sumber Kecamatan Kabupaten Rembang. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Karyanti, A., Suriadi., Febriyanti, T. R. (2014). Korelasi antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada mahasiswi program studi keperawatan fakultas kedokteran universitas tanjungpura pontianak. *Nursing Lecturer of Tanjungpura University Naskah Publikasi*.
- Kemenkes RI. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Infodatin pusat data dan informasi Kemeterian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Lim, D. J., Manuaba, I.B.G. Fajar., Putra, I.G.M., Budiana, I.N.G. (2019). Masalah ginekologi pasien remaja di rsup sanglah denpasar pada april 2016 – maret 2017. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 1-5.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G, dan Manuaba, I. B. (2009).* Memahami kesehatan reproduksi wanita. Jakarta: EGC. Ed. 2. Diperoleh pada tanggal 14 Desember 2020, dari

- https://books.google.co.id/books?id=5q2e8iPjK9IC&pg=PP8&dq=Manuaba.+2009.+Memahami+Kesehatan+Reproduksi+Wanita.+EGC:+Jakarta&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi_u_vMyc_rAhXaQ30KHRTDAjIQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=leukorea&f=false.
- Maryanti, S., Wuryani, M. (2019). Persepsi dan perilaku remaja putri dalam mencegah keputihan di smk 1 lambuya kabupaten konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65-69.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya, ed. Revisi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oriza, N., Yulianty, R. (2018). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja puri di sma darussalam medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 142-151.
- Sumarah, S., Widyasih, H. (2017). Effect of vaginal hygiene module to attitudes and behavior of pathological vaginal discharge prevention among female adolescents in slemanregency, yogyakarta, indonesia. *Journal of Family and Reproductive Health*, 11(2), 104-109.
- Utami, T. Y., Wijayanti, T. (2019). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian flour albus pada remaja putri di pondok pesantren al-masyhuriyah bukit raya kecamatan tenggarong seberang. *Borneo Student Research*, 471-475.
- World Health Organization. (2010). The Sexual and reproductive health of younger adolescents.
- World Health Organization. (2006). Orientation programme on adolescent health for health care providers. *World Health Organization*. Diperoleh tanggal 2 Desember 2020, dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/42868>.
- Wulandari, Popy. (2016). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Yunita, P. (2018). Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di smp n 3 batam tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 65-67.

